

**PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
SISWA KELAS XII DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
1 LABUHANBATU UTARA**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**HAPNI MADINAH AL ZAHRAH POHAN
NIM. 2020100146**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
SISWA KELAS XII DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
1 LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**HAPNI MADINAH AL ZAHRAH POHAN
NIM. 2020100146**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
SISWA KELAS XII DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
1 LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

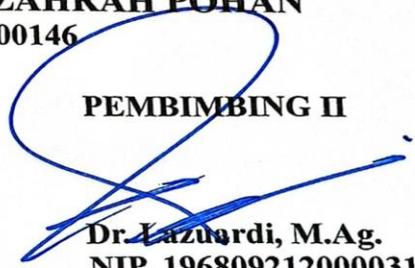
Oleh

HAPNI MADINAH AL ZAHRAH POHAN
NIM. 2020100146

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 197209202000031002

PEMBIMBING II


Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP. 196809212000031003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Hapni Madinah Al Zahrah Pohan

Padangsidempuan,

Maret 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Hapni Madinah Al Zahrah Pohan yang berjudul, *Pelaksanaan Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

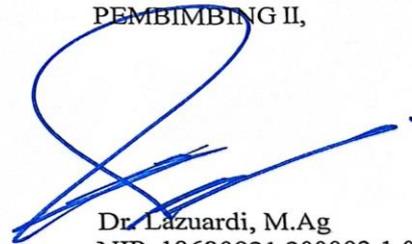
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II,



Dr. Lazuardi, M.Ag
NIP. 19680921 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hapni Madinah Al Zahrah Pohan
NIM : 2020100146
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran
Akidah Akhlak Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah
Negeri 1 Labuhanbatu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Maret 2025

Saya yang Menyatakan,



Hapni Madinah Al Zahrah Pohan
NIM. 2020100146

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hapni Madinah Al Zahrah Pohan
NIM : 2020100146
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 13 Maret 2025
Pembuat Pernyataan



Hapni Madinah Al Zahrah Pohan
NIM. 2020100146



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

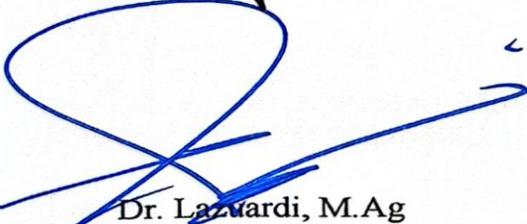
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Hapni Madinah Al Zahrah Pohan
NIM : 2020100146
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS XII DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LABUHANBATU UTARA

Ketua


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.197209202000031002

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.197209202000031002


Dr. Lazwardi, M.Ag
NIP.196809212000031003

Sekretaris


Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP.199307312022032001

Anggota


Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP.199307312022032001


Dr. H. Akhiril Pate, S.Ag.,M.Pd
NIP.197510202003121003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 26 Maret 2025
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 81/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximilli (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Pelaksanaan Pendekatan Sainifik Pada Mata
Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XII di
Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara**

NAMA : **Hapni Madinah Al Zahrah Pohan**
NIM : **2020100146**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 13 Maret 2025



Dr. Linda Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Hapni Madinah Al Zahrah Pohan
NIM : 2020100146
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksikan konsep, hukum, prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara merupakan salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2013/2014 dengan pendekatan saintifik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara dan kendala-kendala dalam pelaksanaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara dan kendala-kendala dalam pelaksanaan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Matthew B. Miles dan Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara sudah terlaksana dengan baik dapat dilihat dari aspek mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan yang telah dilaksanakan. Adapun kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaannya adalah waktu yang singkat, kelas yang banyak dan masi ada siswa yang malas membaca begitu juga dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari penerapan langkah-langkah saintifik, yaitu mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan yang telah diterapkan dalam pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah kelas yang banyak, rendahnya minat membaca siswa, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengatasi kendala-kendala tersebut agar penerapan pendekatan saintifik dapat berjalan lebih optimal dan meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah tersebut.

Kata Kunci : Pendekatan Saintifik, Akidah Akhlak, Kualitas Pembelajaran, Madrasah Aliyah

ABSTRACT

Name : Hapni Madinah Al Zahrah Pohan
NIM : 2020100146
Study Program : Islamic Religious Education
Title : Implementation of the Scientific Approach to the Subject of Faith and Ethics for Grade XII Students at State Islamic High School 1, North Labuhanbatu

The scientific approach is a learning process designed in such a way that students actively construct concepts, laws, principles through the stages of observing, asking, collecting information, reasoning, and communicating. Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara is one of the madrasahs that has implemented the 2013 curriculum since 2013/2014 with a scientific approach. The formulation of the problem in this study is about how to implement the scientific approach to the subject of Akidah Akhlak at Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara and the obstacles in the implementation. This study aims to determine how the implementation of the scientific approach to the subject of Akidah Akhlak at Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara and the obstacles in the implementation. The type of research used is qualitative research. Data collection methods use observation, interview, and documentation methods. Data analysis used in this study is according to Matthew B. Miles and Michael Huberman which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the scientific approach in the subject of Akidah Akhlak at Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara has been carried out well, which can be seen from the aspects of observing, asking, collecting information, reasoning and communicating that have been implemented. The obstacles experienced in its implementation are short time, many classes and there are still students who are lazy to read as well as inadequate facilities and infrastructure. The conclusion of this study shows that the implementation of the scientific approach in the subject of Akidah Akhlak at Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara has gone well. This can be seen from the implementation of scientific steps, namely observing, asking, collecting information, reasoning, and communicating that have been applied in learning. However, there are several obstacles in its implementation, such as limited learning time, large number of classes, low interest in reading by students, and limited facilities and infrastructure. Therefore, further efforts are needed to overcome these obstacles so that the implementation of the scientific approach can run more optimally and improve the quality of Akidah Akhlak learning at the madrasah.

Keywords: Scientific Approach, Creed, Morals, Learning Quality, Madrasah Aliyah

ملخص البحث

الاسم : حابي المدينة المنورة بوهان
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠١٤٦
عنوان البحث : تطبيق المنهج العلمي في مادة العقيدة خلاق لطلاب الصف الثاني عشر في المدرسة العليا نيجيري ١ لابوهانباتو أوتارا

المنهج العلمي هو عملية تعليمية مصممة بطريقة تجعل الطلاب يبنون المفاهيم والقوانين والمبادئ بفاعلية من خلال مراحل الملاحظة وطرح الأسئلة وجمع المعلومات والاستدلال والتواصل. مدرسة علياء نيجيري ١ لابوهانباتو أوتارا هي إحدى المدارس التي طبقت منهج عام ٢٠١٣ منذ عام ٢٠١٣/٢٠١٤ مع المنهج العلمي. وتتمحور صياغة المشكلة في هذه الدراسة حول كيفية تطبيق المنهج العلمي في مادة العقيدة والأخلاق في المدرسة العليا نيجيري ١ لابوهانباتو أوتارا ومعوقات التطبيق. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية تطبيق المنهج العلمي في مادة عقيدة أخلاق في مدرسة علياء نيجيري ١ لابوهانباتو أوتارا ومعوقات التطبيق. نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي. يستخدم أسلوب جمع البيانات أساليب الملاحظة والمقابلة والتوثيق. يتم تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث وفقاً لماتيو ب. مايلز ومايكل هورمان الذي يتضمن تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تطبيق المنهج العلمي في مادة العقيدة والأخلاق في المدرسة العليا نيجيري ١ لابوهانباتو أوتارا قد تم تنفيذه بشكل جيد، ويمكن ملاحظة ذلك من خلال جوانب الملاحظة والسؤال وجمع المعلومات والاستدلال والتواصل التي تم تنفيذها. تتمثل العقبات التي واجهت تطبيقه في قصر الوقت وكبر حجم الفصول الدراسية ولا يزال هناك طلاب كسالى في القراءة بالإضافة إلى عدم كفاية المرافق والبنية التحتية. تُظهر خلاصة هذه الدراسة أن تطبيق المنهج العلمي في مواد العقيدة والأخلاق في مدرسة علياء نيجيري ١ لابوهانباتو أوتارا قد سار بشكل جيد. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال تطبيق الخطوات العلمية وهي الملاحظة والسؤال وجمع المعلومات والاستدلال والتواصل التي تم تطبيقها في التعلم. ومع ذلك، هناك العديد من العقبات التي تعترض تطبيقه، مثل محدودية وقت التعلم، والعدد الكبير من الفصول، وانخفاض اهتمام الطلاب بالقراءة، ومحدودية المرافق والبنية التحتية. لذلك، هناك حاجة إلى بذل المزيد من الجهود للتغلب على هذه العقبات حتى يمكن تطبيق المنهج العلمي على النحو الأمثل وتحسين جودة تعلم عقيدة أخلاقيات في المدرسة.

الكلمات المفتاحية المنهج العلمي، عقيدة أخلاق، جودة التعلم، مدرسة علياء، مدرسة علياء

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan syukur atas kehadiran Allah Swt. Senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta selawat dan salam kepada nabi besar Nabi Muhammad saw. Berlafazkan Allohumma Sholli ‘Ala Sayyidina Muhammad Wa ‘Ala Ali Sayyidina Muhammad yang kita harapkan syafaatnya di hari pembalasan Nanti.

Mengakhiri tugas perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini peneliti menyusun skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara”**.

Peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Ali Murni, M.A.P. Selaku Kepala Biro Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Pembimbing 1 dan Bapak Lazuardi, M.Ag. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Selaku Penasehat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.

6. Bapak kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, Cinta pertama dan panutanku Ayahanda tercinta (Hamzah Pohan, S. Ag.,M.Pd) dan pintu surgaku Ibunda Tercinta (Nilam, S. Ag.,M.Pd), Terimakasih telah menjadi orang tua terhebat yang selalu memberikan motivasi, nasehat, perhatian, cinta, dan kasih sayang yang begitu dalam tiada tertepi dan doa tanpa henti kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
9. Terkhusus untuk sahabat-sahabat ku yaitu: Mirna Dewi Panjaitan, S.Pd, Irma Yani Hasibuan, S.Pd, Nurilmi Puspita Dewi, S.Pd, selalu memberi semangat serta motivasi untuk menyelesaikan proses penyusunan Skripsi.
10. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI Angkatan 2020 yang tidak bisa dituliskan namanya satu persatu.
11. Terakhir, ucapan terimakasih untuk diri sendiri yang sudah berusaha dengan kerja keras untuk menyelesaikan skripsi ini tanpa rasa

menyerah, dan ini merupakan pencapaian yang harus disyukuri telah mampu dan kuat sampai tahap penyelesaian skripsi ini dengan baik.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari pada itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

Padangsidempuan, Maret 2025
Peneliti

Hapni Madinah Al Zahrah Pohan
2020100146

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dani
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي...ِ..	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...ُ...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

1. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ڤ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Pendekatan Saintifik.....	12
a. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	12
b. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik.....	16
c. Prinsip- prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik	22
d. Implementasi Pendekatan Saintifik	23
e. Kritik Implementasi Pendekatan Saintifik.....	24
2. Akidah Akhlak.....	26
a. Pengertian Akidah Akhlak.....	26
b. Dasar-dasar Akidah Akhlak.....	27
c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak.....	30
d. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	30
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35

D.	Sumber Data Penelitian.....	36
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
F.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data	38
G.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		42
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	42
1.	Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara.....	42
2.	Visi Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara.....	45
3.	Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara.....	46
4.	Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara.....	53
5.	Keadaan Sarana dan Prasana Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara.....	54
B.	Deskripsi Data Penelitian.....	56
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	70
D.	Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP.....		84
A.	Kesimpulan	84
B.	Saran	85

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel I	Data guru dan pegawai (PNS) dan non (PNS) Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara.
Tabel II	Data pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara.
Tabel III	Keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara.
Tabel IV	Keadaan Gedung Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Labura
Gambar 2	Wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Bidang Humasi
Gambar 3	Kondisi Peserta Didik Pada Saat Proses Pembelajaran di kelas XII IA I
Gambar 4	Kondisi Peserta Didik Pada Saat Proses Pembelajaran di kelas XII IA II
Gambar 5	Kondisi Peserta Didik Pada Saat Proses Pembelajaran di kelas XII MIPA II
Gambar 6	Musholla Madrasah Aliyah Negeri 1 Labura
Gambar 7	Lapangan Madrasah Aliyah Negeri 1 Labura
Gambar 8	Kantor Kepala Madrasah Beserta Guru-Guru
Gambar 9	Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII MIPA II
Gambar 10	Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII MIPA II
Gambar 11	Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII IA I
Gambar 12	Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII IA II
Gambar 13	Wawancara dengan Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 labuhanbatu Utara

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 2	Hasil Observasi
Lampiran 3	Hasil Wawancara
Lampiran 4	Hasil Dokumentasi
Lampiran 5	Hasil Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir di muka bumi ini belum memiliki ilmu pengetahuan dan karakter namun ia dibekali berbagai potensi yang dapat digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pengembangan sejati yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati. Allah swt berfirman dalam Q.S. An-Nahl (16): 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.*¹

Tafsir ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengeluarkan kamu dari perut seorang ibu tanpa memahami dan mengetahui sesuatu apapun. Ayat ini mengisyaratkan ciri khas manusia yang paling penting dan paling bernilai, yakni kemampuan berpikir dan mencerna sesuatu.

Pertama, Allah mengkaruniakan akal untuk memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Kedua, Allah membukakan mata untuk melihat apa yang tidak dilihat sebelumnya dan untuk melihat berbagai sosok sehingga dapat saling mengenal dan membedakan. Ketiga, Allah memberi telinga untuk mendengar suara sehingga bisa saling memahami perbincangan satu sama lain.

¹ Q.S An-Nahl : 78

Dalam pemanfaatannya manusia tidak diperbolehkan menggunakannya dengan cara yang bebas seolah tidak ada aturan akan tetapi Allah memberikan pedoman yang luhur untuk dijadikan petunjuk dalam hidup, sehingga manusia tidak tergelincir dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan terlihat perbedaan yang jelas antara manusia dengan makhluk lainnya, berakal dengan tidak berakal, berakhlak atau tidak berakhlak. Menurut pendapat Husna dalam penelitiannya bahwa pendekatan saintifik dianggap tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga perkembangan keilmuan Agama dapat mengimbangi perkembangan zaman yang semakin berkembang.² Oleh karena itu pendekatan saintifik sangat dibutuhkan dalam setiap proses pembelajaran, terkhususnya untuk pembelajaran akidah akhlak.

Pendekatan Saintifik diharapkan mampu mengembangkan berbagai ranah yaitu pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Pendekatan saintifik dianggap mampu merubah paradigma yang lama dimana pembelajaran berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.³ Pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan, mengkomunikasikan. Mengamati, mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Menanya, dalam kegiatan menanya guru membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya maka rasa ingin tahu semakin berkembang. Mengumpulkan informasi, aktifitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui membaca

² Tasya Khotimatul Husna, "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Man 1 Aceh Barat" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, BANDA ACEH, 2022).

³ Asnil Aidah Ritonga, "Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama pada Sekolah Dasar Islam Terpadu", *Jurnal MIQOT*, Vol. XLI, No. 01, Januari-Juni 2017, hlm. 4.

buku, mengamati objek, dan sebagainya. Menyimpulkan, kegiatan menyimpulkan adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil membaca maupun kegiatan mengamati. Mengkomunikasikan, kegiatan mengkomunikasikan dimana peserta didik menyampaikan hasil pengamatan, berdasarkan hasil analisis secara lisan, tulisan, atau media lainnya.⁴

Dari uraian diatas, maka pendekatan saintifik dapat meningkatkan kreativitas, berfikir kritis, dan melatih interaksi atau komunikasi kepada peserta didik dengan optimal. Untuk mencapai hal tersebut peserta didik harus mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan informasi, dan mengkomunikasikan materi pembelajaran, hal itu juga guru harus menjadi peran penting dalam memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam mencapai kriteria yang telah disebutkan. Guru dituntut untuk memahami pendekatan saintifik, supaya tujuannya tercapai dengan baik. Hal itu dapat dilakukan dengan pengembangan materi ajar, menggunakan media pembelajaran yang menarik, menggunakan beragam metode dan strategi pembelajaran dan memahami teknik-teknik dalam menerapkan pendekatan saintifik. Maka dari itu guru juga dituntut harus kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu reformasi kurikulum dari kurikulum sebelumnya. Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara

⁴ Rezky Amalia, "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada SMA Negeri 4 Kediri", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, November 2020, hlm. 2.

yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan aktif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁵ Pada perubahan dan implementasi kurikulum 2013 harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak, karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan proses dan hasil pendidikan.

Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang berisi mata pelajaran Fiqih, Al-Quran hadits, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dan tidak menyenangkan. Hal tersebut berbanding terbalik ketika guru pendidikan agama Islam menerapkan pendekatan saintifik kurikulum 2013 yakni penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Peserta didik memiliki motivasi dan rasa ingin tahu yang besar, sehingga pembelajaran yang tadinya menjadikan siswa cenderung memiliki motivasi dan rasa ingin tahu yang rendah, berubah berbanding terbalik ketika pendekatan saintifik diterapkan.

Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari guru yang mengajar, peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, minat dan motivasi yang rendah, kurangnya perhatian, dari keluarga dan adanya masalah yang dialami.

⁵ Asfiati, "Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013" Tesis, (Medan : UIN Sumatera Utara, 2016), hlm. 67.

Mata Pelajaran Akidah Akhlak merupakan bidang studi yang berisi tentang penanaman nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari dan penguatan pemahaman tentang pokok-pokok ajaran agama islam, seperti tauhid (kepercayaan kepada Allah), rasul, dan kitab-kitabnya. Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dan tidak menyenangkan. Hal tersebut berbanding terbalik ketika guru akidah akhlak menerapkan pendekatan saintifik kurikulum 2013 peserta didik lebih aktif, memiliki motivasi dan rasa ingin tahu yang besar.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara ialah salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan Pendidikan melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara diperoleh gejala-gejala sebagai berikut: (1) Kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang mengajak peserta didik untuk dapat mengamati langsung permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. (2) Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran seperti kurang memberikan respon terhadap apa yang disampaikan oleh guru. (3) Saat pembentukan kelompok peserta didik lebih memilih berkelompok dengan teman dekatnya saja. (4) Saat di beri tugas kelompok hanya beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas

yang diberikan. (5) Masih ada Guru tidak bertindak sebagai fasilitator akan tetapi bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara”**.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membuat batasan masalah agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penelitian ini adalah “Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara”.

C. Batasan Istilah

Penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara. Berikut ini adalah penjelasan tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini :

1. Pendekatan Saintifik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendekatan merupakan proses perbuatan, cara mendekati.⁶ Pendekatan saintifik adalah proses pendekatan yang memberikan pemahaman pada peserta didik untuk mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Apa yang didapatkan peserta didik dilakukan

⁶ Endang Switri, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PTU*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), hlm. 111.

dengan indra dan akal pikiran sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan ini peserta didik diharapkan mampu menghadapi dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.⁷

Istilah saintifik diambil dari bahasa Inggris yaitu “*Scientific*” yang diartikan menjadi ilmiah, yaitu bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan atau berdasarkan ilmu pengetahuan. Sementara, *scientifically* diartikan menjadi “secara ilmu” atau “secara ilmiah”.⁸ Sedangkan kata pendekatan dalam bahasa Inggris yaitu “*Approach*” merupakan konsep yang melatar belakangi pemikiran tentang suatu hal tertentu. Dari dua pengertian di atas, maka dapat diartikan bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pendekatan atas suatu hal yang didasarkan pada suatu teori ilmiah tertentu.⁹

Dengan demikian yang dimaksud dengan Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang didalamnya menggunakan proses ilmiah, maksudnya ialah peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan melalui indra dan akal pikirannya sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung apa yang mereka pelajari, dengan adanya pendekatan seperti ini peserta didik mampu mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya dengan baik. Pendekatan saintifik ialah pendekatan

⁷ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013: dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, (Jakarta: Ar. Ruzz Media, 2015), hlm. 175.

⁸ Agus Akhmadi. *Pendekatan Saintifik, Model Pembelajaran Masa Depan*. (Yogyakarta: Araska, 2015). hlm. 15.

⁹ Umiati. *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-D di SMPN 04 Kota Malang*, Skripsi, UIN Malang, 2015. hlm. 15.

pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), menalar (associating), dan mengkomunikasikan (communicating).¹⁰ Kelima kegiatan proses belajar tersebut diimplementasikan saat kegiatan inti pembelajaran. Dengan adanya kegiatan pembelajaran seperti ini diharapkan dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pendekatan ilmiah berarti dasar yang menjadi acuan perumusan metode mengajar dengan mengaplikasikan karakteristik yang ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran ilmiah merupakan bagian dari pendekatan pedagogis dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang berdasarkan penerapan metode ilmiah.¹¹

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Akidah merupakan kepercayaan dasar, keyakinan pokok.¹² Adapun secara istilah Akidah sebagaimana dikemukakan oleh KH. Thaib Thair Abdul Mu'min yaitu Akidah ialah mempercayai segala sesuatu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi-nnya.¹³ Akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa

¹⁰ M. Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015). hlm. 176.

¹¹ Ahmad Salim. *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) di Madrasah, Cendekia*, Volume 12, Number 1 (Juni 2014). hlm. 37.

¹² Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 3.

¹³ Thaib Thair Abdul Mu'min, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: Persada Pers, 2019), hlm. 126.

Arab “*Khuluq*” yang berarti kelakuan, tingkah laku, adat kebiasaan.¹⁴ Sedangkan akhlak menurut istilah ialah kehendak manusia yang menimbulkan perbuatan karena kebiasaan.¹⁵ Dengan demikian yang dimaksud dengan Akidah akhlak adalah terampil melakukan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan ajaran agama Islam yang baik.

3. Siswa

Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan murid atau pelajar pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.¹⁶ Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 4 adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁷ Adapun siswa yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang berjumlah 7 kelas terdiri dari 3 jurusan, yaitu jurusan Ilmu Agama, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dimana jurusan Ilmu Agama terdiri dari 2 kelas, Ilmu Pengetahuan Alam terdiri dari 3 kelas dan Ilmu Pengetahuan Sosial

¹⁴ Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Jawa Barat: Guepedia Publisher, 2021), hlm. 23.

¹⁵ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2017), hlm. 20.

¹⁶ Kamus Bahasa Indonesia, “Siswa”. www.Kamus.Bahasa_Indonesia

¹⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2016), hlm. 65.

terdiri dari 2 kelas. Adapun jumlah seluruh siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara 235 siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti menguraikan rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara?"
2. Apa kendala yang dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam Pelaksanakan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam melaksanakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah, dan

memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan saintifik.

2. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan kepada pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik.
3. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk sekolah dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuatlah sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori yang terdiri dari materi tentang pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembentukan karakter peserta didik dan penelitian yang relevan, memuat tentang penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, kajian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan analisis data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian.

Bab V adalah penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Menurut Kemendikbud dikutip oleh Muda Sakti Raja Sihite bahwa pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan, dimana pada dasarnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan informasi dan mengomunikasikan.¹ Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa peserta didik atau semakin tingginya kelas peserta didik.²

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (pendekatan saintifik). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi,

¹ Muda Sakti Raja Sihite, *Model Pembelajaran Reciprocal learning berbantuan Hypnoteaching*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 38.

² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*(Yogyakarta: Gava Media,2014), hlm. 51.

dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.³

Dalam Teori Piaget (Konstruktivisme), Menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema. Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasikan lingkungan sekitarnya. Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak berkembang menjadi skema orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skema disebut dengan adaptasi.⁴

Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru kedalam skema yang sudah ada didalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbangan atau ekuilibirasi antara asimilasi dan akomodasi.

³ Misykat Malik Ibrahim, *Implementasi Kurikulum 2013; Rekontruksi Kompetensi, Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian* (Cet, 1. Makassar: Alauddin University Press, 2014) hlm. 85.

⁴ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*(Bogor: Ghalia Indonesia,2014), hlm. 35.

Pendekatan saintifik menirukan pendekatan dalam proses pembelajaran dimana peserta didik mencari tahu sendiri fakta-fakta dan pengetahuan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. Sebagai suatu proses pembelajaran pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa menggambarkan strategi-strategi pembelajaran dimana guru lebih memfasilitaskan daripada harus mengajar langsung. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru secara sadar menempatkan perhatian yang banyak pada keterlibatan, inisiatif, dan interaksi sosial siswa.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengontruksi konsep, hukum, atau prinsip. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan.
- c. Satu sama lain dari subtansi atau materi pembelajaran. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon subtansi atau materi pembelajaran.
- d. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat siswa. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analisis, dan tepat dalam mengidentifikasi,

memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.

- e. Subtansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Berbasis konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.⁵

Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya. Pendekatan saintifik mempunyai tujuan pembelajaran dan prinsip tertentu. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar.
- e. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.

⁵ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*(Bogor: Ghalia Indonesia,2014), hlm. 36.

f. Untuk mengembangkan karakter siswa.⁶

b. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik meliputi:

a. Mengamati (Observasi)

Observasi yaitu mengamati dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁷ Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁸

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa tempat, peristiwa, benda, serta rekaman dan gambar. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Hampir setiap orang melakukan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari, yakni apabila kita dengan sengaja

⁶ Imas kurniasih dan berlin sani, *sukses mengimplementasikan kurikulum 2013*, Kata Pena, 2014, hlm. 33-34.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 133.

⁸ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2015) hlm. 96.

mengaktifkan indera kita terhadap suatu sasaran, hal yang demikian ini berarti kita sudah melakukan pengamatan. Akan tetapi pengamatan dalam pengumpulan data berbeda dengan pengamatan yang sehari-hari dilakukan kebanyakan orang. Perbedaannya adalah pengamatan dalam pembelajaran tertuju dalam materi yang jelas, yakni sasaran yang akan diamati ditegaskan dulu dalam perencanaan pembelajaran. Pengamatan ilmiah dalam proses pembelajaran harus direncanakan secara sistematis, dilakukan secara teratur, dengan tujuan untuk mengembangkan atau menguji suatu materi pembelajaran, disamping itu pengamatan dalam pembelajaran saintifik mengandung suatu nilai lebih, yaitu peserta didik mampu menggali kebenaran diri sendiri tentang sebuah materi.

Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Dalam hal ini, guru menyajikan perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran. Peserta didik bisa diajak untuk bereksplorasi mengenai objek yang akan dipelajari.⁹

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengamatan adalah kegiatan yang menggunakan semua alat indera manusia untuk mendapat suatu informasi atau data-data agar peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara

⁹ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*(Bogor: Ghalia Indonesia,2014), hlm. 39-40.

objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan pengamatan dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut:

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- 4) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.¹⁰

b. Bertanya

Dalam kegiatan pengamatan, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak atau dibaca. Kegiatan “bertanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi apa yang tidak difahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapat informasi tambahan tentang apa yang diamati. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk

¹⁰ Muhammad Fathurrohman, Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global (Cet. 1. Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 122-123.

pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.¹¹

Jadi, kegiatan bertanya yaitu membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema pembelajaran untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat dan dibaca atau disimak.

c. Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi lalu kemudian melakukan eksperimen dalam Permendikbud Nomor 81 a Tahun 2013, aktifitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian, aktifitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya.¹²

Dengan melakukan eksperimen, peserta didik menjadi akan lebih yakin akan suatu hal daripada hanya menerima dari pendidik dan buku, dapat memperkaya pengalaman, mengembangkan sikap ilmiah, dan hasil belajar akan bertahan lebih lama dalam ingatan

¹¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 64-65.

¹² Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013

peserta didik. Kegiatan ini memiliki peran yang penting dalam melatih peserta didik untuk memperoleh data dan fakta dari hasil pengamatan dan bukan hanya opini semata. Selain itu, ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan dapat bertahan lama dalam ingatan peserta didik.

d. Mengasosiasikan/Mengolah Informasi/Menalar

Langkah berikutnya pada pendekatan saintifik adalah *associating* (menalar/mengolah informasi). Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.¹³

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berfikir rasional merupakan kompetensi yang penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan

¹³ Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global* (Cet, 1. Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 139.

pola dari keterkaitan informasi dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.¹⁴

Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan Bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi.¹⁵ Jadi, menalar yaitu menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya yang kemudian peserta didik membuat kesimpulan baik secara kelompok maupun secara individu.

e. Mengomunikasikan Pembelajaran

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pada tahapan ini diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara individual ataupun kelompok dari hasil kesimpulan yang dibuat bersama. Kegiatan mengomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 66.

¹⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 223.

Keterampilan berkomunikasi sangat penting dimiliki oleh setiap orang termasuk peserta didik. Hal ini berkaitan dengan proses penyampaian informasi atau data-data, baik secara tertulis atau secara lisan. Bentuk komunikasi yang baik adalah yang dapat dipahami dan dimengerti oleh penerima informasi. Kegiatan yang termasuk keterampilan berkomunikasi diantaranya menyajikan data dan informasi dalam bentuk lisan dan tulisan, menyajikan data dan informasi dalam bentuk model, gambar, grafik, diagram table, dan lain-lain.

Kegiatan mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud 81a Tahun 2013 adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tulisan, atau media lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir, sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Jadi, mengomunikasikan yaitu hasil akhir dari kegiatan pembelajaran, dimana peserta didik mampu mengekspresikan sikap, pengetahuan, dan keterangan dari bentuk lisan dan tulisan.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
 - b. Pembelajaran membentuk *students' self-concept*
 - c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
 - d. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
 - e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
 - f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
 - g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.¹⁶
- d. Implementasi Pendekatan Saintifik

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira, mengecek kehadiran para siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada siswa yang tidak hadir.

Dalam pendekatan saintifik tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran yang baru yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut,

¹⁶ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2014, hlm. 37.

sedangkan siswa yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan.

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau proses penguasaan pengalaman belajar siswa. Kegiatan inti dalam proses pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam pendekatan saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum, dan prinsip oleh siswa dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan dipendahuluan. Kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok. Pertama, validasi terhadap konsep, hukum, atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. Kedua, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa.¹⁷

e. Kritik Implementasi Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran dengan model berpikir ilmiah. Pendekatan ini cukup baik diterapkan dalam ilmu pengetahuan, karena setiap ilmu pengetahuan berdasarkan metode ilmiah. Maka dari itu, keilmiahan ilmu pengetahuan perlu dipertahankan dengan penerapan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini sangat baik diterapkan untuk menanamkan karakter peserta didik,

¹⁷ Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global* (Cet. 1. Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 166-167.

untuk membentuk paradigma yang kokoh pada pola pikir peserta didik agar supaya peserta didik tidak hanya mampu memahami konsep namun membentuk jejaring konsep yang pada akhirnya bisa mengkomunikasikan jejaring konsep tersebut.

Namun, pendekatan saintifik ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan tertentu dalam implementasinya, keterbatasan tersebut antara lain:

- a. Pendekatan ini tidak dapat digunakan pada materi pembelajaran yang bersifat abstrak. Misalnya, materi hari kiamat. Materi ini tidak dapat dikomunikasikan dengan pendekatan saintifik.
- b. Pendekatan ini sulit diterapkan pada materi pelajaran yang berbasis sosial. Pada ilmu sosial pendekatan ini sulit diimplementasikan, karena pola pikir ilmu sosial sedikit berbeda dengan pola pikir ilmiah.
- c. Untuk mengimplementasikan pendekatan ini diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, media pembelajaran yang cukup, lingkungan pembelajaran yang kondusif dan kompetensi yang mendukung.

Pendidik harus mengikuti diklat terlebih dahulu supaya mampu mengimplementasikan dengan pendekatan tersebut.¹⁸

¹⁸ Muhammad Fathurrohman, hlm. 166-167.

b. Akidah Akhlak

1) Pengertian Akidah Akhlak

Akidah adalah suatu kepercayaan/keyakinan kepada Allah Swt, yaitu Islam. Sedangkan Akhlak adalah cerminan hati seseorang yang mengarahkan seseorang tersebut berbuat atau bertingkah laku baik dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak seseorang juga cerminan dari akidah/kepercayaan. Apabila akidah seseorang baik, maka baik pula akhlaknya.¹⁹

Pendidikan Akidah Akhlak adalah merupakan salah satu cara menanamkan nilai-nilai kebaikan dan agama kepada peserta didik, serta dapat menjadi karakter dari peserta didik tersebut. Tujuan pendidikan akidah akhlak ini agar anak didik dapat berkarakter baik menurut agama Islam, baik itu bersikap kepada Allah Swt, kepada diri sendiri, kepada orang lain, bahkan kepada bangsa dan tanah air.²⁰

Menurut para ahli, Imam Al-Ghazali dikutip oleh Afif Bahar Mengemukakan. Akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.²¹ Menurut Ibrahim Anis dikutip oleh Husaini menjelaskan bahwa Akhlak adalah sifat yang tertanam di

¹⁹ Kasmali, *Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah Dan Akhlak*. Jurnal THEOLOGIA, Vol 9 K. (26 Februari 2015).<https://www.researchgate.net/publication/328985086>.

²⁰ S., Hairunnisa, H., & Rahmawati, *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya, Vol 9 L. (1 Februari 2014).
<https://www.researchgate.net/publication/328985086>.
2014).<https://www.researchgate.net/publication/328985086>.

²¹ Muhammad Afif Bahaf, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: A-Empat Putri Kartika Banjarsari, 2015), hlm. 1-2.

dalam jiwa seseorang, yang dengan demikian lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pertimbangan akal pikiran.²² Menurut Ibnu Maskawaih dikutip oleh Enzus Titianus mengemukakan bahwa Akhlak ialah sesuatu keadaan jiwa yang menyebabkan jiwa bertindak tanpa berpikir atau dipertimbangkan.²³

Menurut Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pelajaran, latihan, penggunaan, pengalaman, pembiasaan.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka mata pelajaran Akidah Akhlak yang dimaksud dalam skripsi ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar memahami ajaran Islam terutama dalam aspek Akidah dan Akhlak, terampil melakukan ajaran Islam dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan ajaran agama Islam yang baik.

2) Dasar-dasar Akidah Akhlak

Dasar Akidah Akhlak adalah Al Quran dan Hadits. Di dalam Al Quran dan hadist banyak disebutkan pokok-pokok akidah akhlak seperti Cerminan dan nilai mulia *al-asma al-husna*, kunci kerukunan, ragam

²² Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, (Medan: Pusdika Mitra Jaya, 2021), hlm. 32.

²³ Enzus Titianus, *Pendidikan Agama Islam: Berbasis General Education*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022), hlm. 102.

pembalasan. Kedua, Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan. Ketiga, Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan tuhan dan sesamanya.

b. Hadis

Hadist secara bahasa yaitu *hadatsa-yuhaditsu-haditsan* yang artinya kabar atau sesuatu yang baru. Hadist menurut istilah yaitu segala ucapan, perbuatan dan ketetapan atau persetujuan yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW. Hadist juga disebut *sunnah*. Dan hadist berkedudukan sebagai sumber hukum islam kedua setelah Al-Qur'an.

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا لَنْ تَضِلُّ بَعْدَهُ إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

” Sesungguhnya aku telah meninggalkan pada kamu dua perkara yang jika kamu berpegang teguh dengan keduanya kamu sekalian tidak akan sesat (yaitu) Kitab Allah dan Sunah Rasul-Nya”. (HR. Malik dalam al-Muwatha).²⁶

إِنَّ اللَّهَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ وَمَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ وَيُبْغِضُ سِفْسَافَهَا

²⁶ HR. Malik dalam al-Muwatha.

“*Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah (hina),” (HR. Bukhari, Muslim).*²⁷

Dengan adanya sunnah sebagai sumber hukum kedua setelah al-quran, maka dalam akidah akhlak apa yang dijelaskan Rasulullah baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqirir akan menjadi sumber dasar dalam akidah baik sebagai sistem perlakuan akhlak maupun metodologi akidah akhlak yang harus dijalani.²⁸

c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Akidah akhlak sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun ruang lingkup akidah akhlak adalah sebagai berikut:

- a) Cerminan dan nilai mulia *al-asma al-husna*
- b) Kunci kerukunan
- c) Ragam penyakit hati
- d) Etika bergaul dalam Islam
- e) Suri tauladan empat mazhab fikih
- f) Evaluasi akidah akhlak
- g) Alat-alat akidah akhlak
- h) Lingkungan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup akidah akhlak itu sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan akidah akhlak.

²⁷ HR. Bukhari, Muslim.

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.8. Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 126.

d. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran akidah akhlak berdasarkan permenag No. 2 Tahun 2008 tentang tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah: memberikan kemampuan dasar pada siswa tentang Aqidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia sebagai sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara. Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam yaitu untuk membentuk manusia yang bermoral, sopan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, dan beradab.

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁹

Dari pengertian di atas maka siswa adalah peserta didik yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Penelitian ini memfokuskan pada siswa yang duduk di kelas XII Madrasah Aliyah Negeri I Labuhanbatu Utara.

²⁹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2016), hlm. 65.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang relevan yang berhubungan dengan penelitian ini gunanya untuk menguatkan penelitian tentang judul “ Pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri I labuhanbatu utara”.

- a. Penelitian oleh Tasya Khotimatul Husna (2022). Dalam skripsi yang berjudul : “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di MAN I Aceh Barat”.³⁰ Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil dari penelitian Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di MAN I Aceh sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan bahwa implementasi pendekatan sudah sesuai dengan langkah-langkahnya yaitu mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan informasi dan mengkomunikasikan sehingga peserta didik lebih aktif dan kreatif.
- b. Uswatun Amrina Rosarida (2019) Dalam Skripsi Yang Berjudul : “ Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V Di MI Nurul Jannah NW Ampenan

³⁰ Tasya Khotimatul Husna, “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Man 1 Aceh Barat” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, BANDA ACEH, 2022).

Tahun Pelajaran 2019-2020.³¹ Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, bertanya, dan mampu mencari sendiri informasi yang terkait dengan pembelajaran yang dipelajari.

- c. Intan Dian Cahya (2020) “Implementasi Scientific Approach Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda kota Bengkulu”.³² Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil dari penelitian ini telah diwujudkan dalam pembuatan RPP, dengan komponen-komponen RPP pada umumnya, telah mengimplementasikan pendekatan saintifik, terbukti dalam kegiatan inti pembelajaran adanya kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan.

³¹ Uswatun Amrina Rosarida, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V Di MI Nurul Jannah NW Ampenan” (Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2019).

³² Intan Dian Cahya, “Implementasi Scientific Approach Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda kota Bengkulu” (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara karena Madrasah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan akidah akhlak di Madrasah tersebut.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada Juli 2024 sampai pada Maret 2025.

2. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, yang diperoleh secara riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya suatu fenomena tersebut.¹

¹ Muhammad Rijal, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol. 21. No. 1. (2021), hlm. 35.

Metode penelitian deskriptif merupakan bagian dari salah satu metodologi yang digunakan oleh peneliti untuk berbagai penelitian yang sifatnya adalah mendeskripsikan hasil dari suatu penelitian. Jenis penelitian ini seringkali digunakan sebagai metode penelitian yang diperlukan oleh peneliti ketika mengangkat dan mengupas sebuah masalah penelitian, yang kemudian dijabarkan dalam sebuah analisa untuk memperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian deskriptif menampilkan hasil data apa adanya tanpa adanya proses manipulasi data atau perlakuan lain.²

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau responden dari penelitian yang dapat memberikan informasi tentang situasi atau kondisi dari tempat penelitian agar peneliti dapat mengumpulkan data-data yang fakta dari informan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak dan siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara. Adapun jumlah guru Akidah Akhlak dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara, Yaitu: Guru Akidah Akhlak berjumlah 4 orang dan siswa berjumlah 235 orang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara.

² Fitria Widiyani Roosinda et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021). hlm. 40.

4. Sumber Data Penelitian

Data adalah segala sesuatu yang sudah dicatat, dilihat dari sumbernya data dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data Primer adalah data yang diambil secara langsung tanpa perantara dari sumbernya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Adapun sumber data sekundernya berupa kepala sekolah, wakil kepala Madrasah, siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara dan referensi-referensi ilmiah lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian ini, yang berasal dari buku bacaan, arsip, atau dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Misalnya: Jurnal, e-book, buku cetak, majalah dan hasil wawancara.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu. Atau dengan kata lain bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap subjek dan gejala-gejala yang nampak dalam

penelitian dengan menggunakan catatan atau kamera. Observasi atau pengamatan langsung digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terkait dengan keadaan sekolah, kegiatan pembelajaran dikelas, perilaku guru dalam membimbing siswa juga tingkah laku siswa dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui bahan tertulis yang ada sebelumnya, tentu yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang berupa catatan dan sumber sekunder, serta dokumen-dokumen ekspresif seperti biografi, surat-surat dan agenda.³

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan sekolah dengan mengambil data dari dokumentasi yang tersedia disekolah.

³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 83.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dan sejumlah pertanyaan kepada informan untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.⁴

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari memperoleh data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan. Sehingga peneliti dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang ada.⁵

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

a. Perpanjangan waktu Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu.

⁴ Magdalena dkk, *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Buku Literasionologi, 2021), hlm. 111.

⁵ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 264 – 265.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.

c. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti video dan rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafiran data.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dan beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat deskriptif dengan

pendekatan kualitatif. data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas, kemudian diberikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data ini adalah:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2) Penyajian Data

Miles dan hubbermen membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan inti dari kesimpulan yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh

kesimpulan atau verifikasi akhir. Simpulan dalam penelitian ini adalah deskripsi data sebagai fokus penelitian.⁶

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta,2015), hlm. 201.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara

Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara merupakan salah satu dari dua Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Labuhanbatu Utara, Pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara belum berstatus Negeri, pada saat itu masih bernama Madrasah Aliyah Islamiyah Padang Maninjau didirikan oleh beberapa orang tokoh masyarakat mereka adalah:

- 1) Sahman (Sebagai Kepala Madrasah)
- 2) Abdul Suntoro
- 3) H. Sukri Tanjung (Kepala Desa Saat itu)
- 4) H. Ismail Aritonang

Madrasah Aliyah Islamiyah didirikan pada tahun 1995 sebagai kelanjutan dari Madrasah Tsanawiyah Islamiyah bertempat di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Dusun VII Desa Padang Maninjau. Proses pembelajaran dilaksanakan pada sore hari, hal ini berlangsung selama dua tahun Namun karena fasilitas yang kurang memadai dan lokasi yang sempit maka Madrasah Aliyah Islamiyah Swasta ini diusulkan ke Kementrian Agama untuk dinegerikan oleh tokoh-tokoh diatas.

Seiring dengan penegeriannya maka nomenklaturnyapun berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Aek Natas dan dipindahkan ke SMP

Pujakesuma Padang Maninjau yang saat itu telah tutup dan tidak difungsikan lagi.

Hal ini terungkap ketika peneliti melaksanakan wawancara tokoh masyarakat bapak H. Sukri Tanjung beliau mengungkapkan :

“Pemindahannya dilatarbelakangi lokasi yang sempit dan fasilitas yang kurang memadai, maka kami bermusyawarah dengan masyarakat untuk dinegerikan dan dipindahkan ke SMP Puja Kesuma yang telah tutup, masyarakat menyambutnya dengan semangat”.¹

Pada tahun 1997 Madrasah Aliyah Islamiyah Swasta secara resmi berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Aek Natas dipimpin oleh kepala Madrasah Drs. Azwir Anwar dan melaksanakan proses belajar mengajar di lokasi yang baru (SMP Puja kesuma) dusun VI Padang Maninjau. Informasi ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan bapak H. Anul Pasaribu, S. Ag. M. A beliau berkata :

“Semangat yang dimiliki oleh tokoh-tokoh masyarakat dan dewan guru demikian juga masyarakat maka kami bermusyawarah untuk lebih memajukan Madrasah Aliyah Negeri Aek Natas dengan tenaga pendidik yaitu Drs. Azwir Anwar sebagai KAMAD, Drs. Sahman, H. Anul Pasaribu, S. Ag, Pangeran Tanjung, S. Ag, Lumba Munthe, Harun Siagian, Yusmalina, Khairiah Siagian, S. Ag, Salam, S. Pd, memusyawarahkan kembali untuk mencari lokasi yang lebih luas maka dengan swadaya masyarakat dipindahkan ke lokasi yang lebih luas 1 hektar hamparan tanah yang menyatu dan kami mulai membangun 2 lokal lengkap dengan meja, bangku dan fasilitas lainnya atas dasar swadaya masyarakat didusun VII desa Padang Maninjau”.²

Seiring dengan perpindahan Madrasah Aliyah Negeri Aek natas ke lokasi yang lebih luas di dusun VII maka MAN Aek Natas terus

¹ Wawancara dengan bapak H. Sukri Tanjung Kepala Desa Padangmaninjau Tahun 1997 Wawancara pada tanggal 18 November 2024.

² Wawancara dengan bapak H. Anul Pasaribu Guru Bahasa Arab Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada Tanggal 19 November 2024.

berkembang dan Kementerian Agama terus memberikan bantuan baik bangunan maupun tenaga pendidik.

Adapun yang menjadi kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara adalah :

1. Drs. Azwir Anwar
2. Anas, B. A
3. Drs. Abdul Wahid Ritonga
4. Drs. H. Hayatsyah
5. Drs. Ahmad Fauzi, M. Pd
6. Drs. Pangadilan Ritonga, M. Ag
7. Nurmadiyah, S. Ag

Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara mempunyai tempat yang strategis yang bisa dilalui semua angkutan umum sehingga siswa mudah untuk menjangkaunya bagi siswa yang tinggal di luar kota. Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara ini bertempat lebih kurang 36 kilometer dari pusat Kota Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Adapun mengenai batas-batas Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kebun Sawit Penduduk
- b. Sebelah Selatan : Jalan Utama Padangmaninjau
- c. Sebelah Timur : Rumah Penduduk
- d. Sebelah Barat : Kebun Sawit Penduduk.³

³ Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara Tahun 2024.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara

VISI MAN 1 LABUHANBATU UTARA

Mewujudkan Madrasah yang Unggul, Islami,
Populis Dan Berwawasan Lingkungan

Indikator Visi adalah :

UNGGUL : Memiliki Kualitas Yang Tinggi Dalam Penguasaan
Iptek Dan Intaq Serta Berjiwa Kompetitif Sebagai
Khalifatullah Fil Ardhi

ISLAMI : Memiliki Kesalehan Individual Dan Sosial Serta Selalu
Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Keislaman Dalam
Kehidupan Sehari-Hari

POPULIS : Diakui, Diterima, dan Dibutuhkan Oleh Semua Lapisan
Masyarakat

MISI:

1. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Berkualitas dan Dapat Dipertanggung Jawabkan Secara Administrasi Maupun Moral
2. Menciptakan Suasana Islami dalam Berbusana, Berbicara, Bertindak dan Bergaul di Madrasah
3. Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Peningkatan Kualitas Lulusan

4. Melaksanakan Kerja Sama dengan Orang Tua/Wali Siswa dan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Madrasah
5. Melaksanakan Pelayanan dengan Sopan, Ramah, Cepat, dan Bersil dari Pungli
6. Menciptakan Lingkungan Madrasah yang Bersih, Rapi, Indah, Sehat, Sejuk, Nyaman dan Hijau.⁴

3. Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara

Salah satu yang menentukan dalam proses pendidikan adalah guru, bahwa berhasil atau tidaknya siswa banyak tergantung kepada guru. Untuk mengetahui keadaan guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara yang mana guru Akidah Akhlak berjumlah 4 orang dan jumlah guru secara keseluruhan berjumlah 65 orang.⁵

Tabel I
DATA GURU DAN PEGAWAI (PNS), NON PNS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LABUHANBATU
UTARA TAHUN AJARAN 2024/2025

NO	NAMA/NIP	PANGKAT /GOL	JABATAN	STATUS
1	Nurmadiyah, S.Ag NIP. 197606012003 122002	Pembina IV/a	Kepala Madrasah	PNS
2	Nurlela Hayati NIP. 196903251989 112001	Penata Muda Tk.I. III/b	Kepala Urusan Tata Usaha	PNS
3	Abdul Hamid Tanjung, S.Ag.,MA	PenataTk.I IV/a	WKM Bidang Kurikulum	PNS

⁴ Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara Tahun 2024.

⁵ Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara Tahun 2024.

	NIP. 19760807 200501 1 003			
4	Hamzah Pohan, S.Ag, M.Pd NIP. 19720310 200604 1 019	PenataTk.I III/d	WKM Bidang Kesiswaan	PNS
5	Mazidin ,ST NIP.19720807 2014121004	Penata Muda Tk.I. III/b	WKM Bidang Sarana dan prasarana	PNS
6	H. Anul Pasaribu, S.Ag.MA NIP. 196903111997 0311002	Pembina IV/a	WKM Bidang Kehumasan	PNS
7	Supitriati, S.Ag NIP. 197404051999 032003	Pembina IV/a	Guru	PNS
8	M. AidisSyarif, S.Pd., MA NIP. 197908242005 011004	Pembina IV/a	Guru	PNS
9	Nilam, S.Ag, M.Pd NIP. 197403042007 102004	PenataTk.I III/d	Guru	PNS
10	Siti Asiyah, S.Pd.I NIP. 197607122007 102006	PenataTk.I III/d	Guru	PNS
11	Nurjanah, S.Pd.I NIP. 197909142007 012018	PenataTk.I III/d	Guru	PNS
12	Drs. Sabar Maruli Tua, M.Si NIP. 19680505 200701 1 058	PenataTk.I III/d	Guru	PNS
13	Nurhayati,	PenataTk.I	Guru	PNS

	S.Ag NIP. 19741124 200710 2 003	III/d		
14	Samsinar, SE, M.Si NIP.19780923 2014122003	Penata Muda Tk.I. III/b	Guru	PNS
15	Ernita, S.Pd.I NIP.19810710 2014122006	Penata Muda III/a	Guru	PNS
16	Amalia, S.TP NIP.19760715 2014122002	Penata Muda Tk.I. III/b	Guru	PNS
17	Jalilah, S.Pd NIP.19810510 2014122002	Penata Muda III/a	Guru	PNS
18	Lestari Susanti. S.Pd NIP.19820410 2014122007	Penata Muda III/a	Guru	PNS
19	Muhammad Purwandi, S.Pd.I NIP. 198907072019 031019	Penata Muda III/a	Guru	PNS
20	Siti Rofikoh, S.H NIP. 199408162019 032019	Penata Muda III/a	Guru	PNS
21	Nurul Huda Siregar, S.Pd NIP. 199210272019 032016	Penata Muda Tk.I. III/b	Guru	PNS
22	Agung Surya Siregar, S.Pd NIP. 199306302019 031016	Penata Muda Tk.I. III/b	Guru	PNS
23	Dian Gerhana Pane, S.Si NIP. 199304282019	Penata Muda III/a	Guru	PNS

	032025			
24	Nita Hervita, S.Pd NIP. 198907072019 032020	Penata Muda III/a	Guru	PNS
25	Andriyani Pasaribu, S.Pd NIP. 199110152023 212052	IX	Guru	PPPK
26	Melisa Fitri, S.Pd NIP. 199204172023 212040	IX	Guru	PPPK
27	Nelly Harahap, S.Si NIP. 198009212023 212011	IX	Guru	PPPK
28	Faisal Habib Lubis, S.Ag NIP. 199911042023 211003	IX	Guru	PPPK
29	Hidayat Anshari, S.Pd., M. Pd NIP. 199108052023 211022	IX	Guru	PPPK
30	Muhammad Fauzi Rahman,S.Pd., M. Pd NIP. 198611232023 211018	IX	Guru	PPPK
31	Alpi Napsiah, S.Pd.I NIP. 199411102023 212053	IX	Guru	PPPK
32	Nirwan Idris Sulong, Lc	IX	Guru	PPPK

	NIP. 197705012023 211007			
33	Muriani Br. Tampubolon, S.Pd NIP. 199106212023 212045	IX	Guru	PPPK
34	Rahmawati,S.P d NIP. 199103102023 212050	IX	Guru	PPPK
35	Muhammad Salim, S.Ag NIP. 197303082023 211004	IX	Guru	PPPK
36	Listia Nuari, S.Pd.I NIP. 199201312023 212029	IX	Guru	PPPK
37	Gagah Muntha, S.Sos NIP. 197006172023 211002	IX	Guru	PPPK
38	Yumna Faurina, S.Pd.I NIP. 198502212023 212029	IX	Guru	PPPK
39	Nurmaya Sari Pasaribu, S.Pd NIP. 199308042023 212040	IX	Guru	PPPK
40	Misda Hernanta Ginting, S.Pd.I NIP. 198504062023 212037	IX	Guru	PPPK
41	Hotma Sari	IX	Guru	PPPK

	Siregar, S.Pd.I NIP. 199209302023 212038			
42	Habnisah Manurung, S.Pd NIP. 199406012023 212039	IX	Guru	PPPK
43	Edy Sutrisno, S.Pd. MM NIP. 198601072023 211022	IX	Guru	PPPK
44	Daroloan Munthe, S.Pd.I NIP. 199106302023 211019	IX	Guru	PPPK
45	Ari Muhammad Noer, S.Pd NIP. 199504082023 211016	IX	Guru	PPPK
46	Rahmad Julmin Gultom, S.Pd NIP. 199007162023 211029	IX	Guru	PPPK
47	Riko Juanda, S.Pd.I NIP. 199403252023 211017	IX	Guru	PPPK
48	Yusmalinda, S.Pd NIP. 198211152023 212026	IX	Guru	PPPK
49	Ratna Sari, S.Pd.I NIP. -	-	Guru	PT
50	Jepriandi Matondang,	-	Guru	PT

	S.Pd.I NIP. -			
51	Ayu Irma Putri Hasibuan, S.Pd NIP. -	-	Guru	PT
52	Siti Murniyati, S.Pd NIP. -	-	Guru	PT
53	Khairmiwinda, S.Pd NIP. -	-	Guru	PT
54	Yodia Utami, S.Pd NIP. -	-	Guru	PT
55	Elva Anggraini Dewi Pasaribu, S. Pd NIP.-		Guru	PT
56	Nazrial Fahmi Sagala,S.Pd NIP.-		Guru	
57	Sujarwani, S.E NIP. -	-	Staf Tata Usaha	PT
58	Dwi Rezki Ananda, S. Kom NIP. -	-	Staf Leb. Komputer	PT
59	Ridho Syahputra Panjaitan, S.Pd NIP. -	-	Staf Tata Usaha	PT
60	Dinda Kumala Sari Harahap, S.IP NIP. -	-	Staf Perpus	PT
61	Ike Widya Ningrum, S.E NIP. -	-	Staf Tata Usaha	PT
62	Syahrul NIP.-	-	Petugas Pemeliharaan Taman	PT
63	Suswanti NIP.-	-	Petugas Kebersihan	PT
64	Taufik Iswanto NIP. -	-	Satpam Malam	PT
65	Bayu Satria	-	Satpam Pagi	PT

	Putra NIP.-			
--	----------------	--	--	--

Data administrasi Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara

Tabel II
DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Jabatan	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1	-	1
2	Wakil Ka.Mad.	4	-	4
3	Kaur TU	-	1	1
4	Guru PNS/PPPK	13	28	41
5	Guru Non PNS	2	6	8
6	Tenaga TU	2	3	5
7	Laboran	-	1	1
8	Satpam	2	-	2
9	Pramubakti	-	1	1
10	Petugas Kebersihan	1	-	1
11	Jumlah	25	40	65

4. Keadaan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara

Sebagaimana diketahui bahwa faktor siswa juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa keadaan siswa maka proses pembelajaran tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik dan yang akan dibina dan dikembangkan sesuai potensi yang dimilikinya, dengan demikian kedudukan siswa sebagai peserta didik sangatlah berperan penting. Berdasarkan data peneliti peroleh, siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara berjumlah 686 orang.⁶

⁶ Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara Tahun 2024.

Tabel III
Keadaan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labura

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas X	252
2	Kelas XI	199
3	Kelas XII	235

Data administrasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labura Tahun 2024

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara

a. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara

Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara Kab. Labuhanbatu Utara ada di Desa Padang Maninjau Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.

b. Tanah dan Halaman

Tanah Madrasah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 29.265 m² terdiri atas 2 (dua) lokasi yaitu lokasi Dusun VII Desa Padang Maninjau Kecamatan Aek Kuo seluas 9.114 m² dan lokasi Dusun Sirandorong Kelurahan Aek Kota Batu Kecamatan Na.IX-X seluas 20.151 m².

Pada Tahun 1997 masyarakat Desa Padang maninjau menghibahkan tanah untuk area Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara seluas 9.114 m² yang terletak di Dusun VII Desa Padang Maninjau Kecamatan Aek Kuo, kemudian dimanfaatkan lokasi bangunan pendidikan sampai dengan sekarang dan telah disertifikat hak pakai nomor 1 tahun 2013. Keliling madrasah pada lokasi ini keseluruhan 1.066,2 m dan hanya dikelilingi pagar

sepanjang 100 m. Kedepan diharapkan seluruh areal dapat dipagari.

Pada tahun 2013 Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara membeli tanah di Dusun Sirandorong Kelurahan Aek Kota Batu Kecamatan Na.IX-X dengan sumber dana berasal DIPA Tahun 2013 seluas 20.151 m² dengan sertifikat hak pakai nomor 7 tahun 2014 sebagai pengembangan Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara dengan lokasi Aek Kota Batu. Namun hingga saat ini tanah tersebut belum dibangun gedung pendidikan karena belum ada pengadaan gedung pada DIPA.⁷

c. Gedung Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara

Bangunan Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar dan laboratorium belum memadai sepenuhnya.⁸

Tabel IV
Keadaan Gedung Madrasah Aliyah Negeri 1
Labuhanbatu Utara

Ruang Kepala Madrasah	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Guru	: 1 Baik
Ruang Kelas	: 19 Baik
Ruang Lab. Biologi	: -
Ruang Lab. Fisika	: 1 Baik
Ruang Lab. Kimia	: 1 Baik
Ruang Lab. Komputer	: 2 Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik

⁷ Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara Tahun 2024.

⁸ Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara Tahun 2024.

Musholla	: 1 Baik
Ruang BP	: 1 Baik
Ruang OSIS dan Pramuka	: 1 Baik
Ruang UKS	: 1 Baik
Kamar Mandi Kantor baru	: 3 Baik
Kamar Mandi Mushalla	: 10 Pintu, Baik
Kamar Mandi Ruang guru	: 2 Pintu, Baik
Kamar Mandi Perpustakaan	: 1 Baik
Kamar Mandi BK	: 2 Baik
Kamar Mandi Untuk Siswa	: 10 Pintu
Lapangan Futsal	: 1 Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri I Labuhanbatu Utara.

Pelaksanaan pendekatan saintifik sangat menyenangkan dan cocok untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Akidah Akhlak tergantung bagaimana seorang guru menyesuaikannya dengan materi dan memvariasikannya dengan metode atau strategi yang menyenangkan. Sebenarnya pendekatan saintifik memang sudah ada sejak dulu, maksudnya kalau dilihat dalam prosedur dipanduan guru kita sebenarnya sudah menerapkan hanya saja belum terdefinisikan sebagai pendekatan saintifik.

Hasil Observasi penelitian terhadap guru Akidah Akhlak mengemukakan ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan

pendekatan saintifik yang digunakan dalam mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut yaitu :

a. Mengamati (Observasi)

Kegiatan mengamati peneliti melihat yang dilakukan guru yaitu peserta didik diberi apersepsi dengan mengamati gambar atau bacaan yang ada pada buku yang telah disediakan oleh guru, setelah mengamati gambar, kemudian peserta didik menanggapi apersepsi sesuai dengan pengamatan mereka masing-masing. Kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran mereka dan guru juga memberikan motivasi agar peserta didiknya semangat mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat tayangan gambar, menyimak, mendengar, dan membaca yang diformulasikan pada skenario proses pembelajaran. Sebagaimana telah dijelaskan oleh bapak Faisal sebagai berikut :

“Mengamati dalam pembelajaran akidah akhlak suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik melalui pengamatan dengan cara melihat, membaca dan mendengar, ini sebuah langkah untuk melatih peserta didik dalam hal kesungguhan ketelitian dalam mencari informasi”.⁹

Hal ini senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari bapak Faisal yang bernama Helmi Yati, “saya dan teman-teman sering disuruh membuat kelompok dan mengerjakan tugas yang ada pada

⁹ Wawancara dengan Bapak Faisal sebagai guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 12 November 2024.

literature”.¹⁰

Lebih lanjut Fachrurozi menegaskan, “bahwa ketika mengikuti pembelajaran dikelas, dia dan teman-teman sering mengerjakan tugas secara kelompok. Sebelum mengerjakan tugas yang ada pada literatur, dia dan teman-temannya disuruh mengamati gambar atau bacaan yang ada pada literatur terlebih dahulu, hal ini dilakukan oleh guru untuk melatih ketelitian pada peserta didiknya”.¹¹

Hal ini diungkapkan oleh ibu Nilam guru Akidah Akhlak beliau mengungkapkan terkait dengan mengamati sebagai berikut:

”Proses mengamati biasanya saya menyuruh membaca materi yang ada buku terlebih dahulu kemudian menjelaskannya, tetapi proses mengamati tidak hanya peserta didik mendengarkan/mengamati materi yang disampaikan guru dan juga peserta didik tidak hanya membaca materi yang ada didalam buku, tetapi dalam proses mengamati peserta didik juga bisa mengamati keadaan atau peristiwa-peristiwa yang ada di lingkungan sekitarnya, misalnya mengamati dari video/gambar terkait dengan materi dan juga mengamati peristiwa yang langsung dialaminya, kemudian mengaitkan dengan materi yang telah dipelajari, sehingga melalui proses tersebut mereka malah lebih mudah memahami terhadap materi yang mereka pelajari”.¹²

Senada dengan apa yang dikatakan oleh seorang peserta didik dari ibu Nilam yang bernama Angriyani Ia mengatakan bahwa:

“Saya dan teman-teman sering disuruh mengamati video/Gambar oleh ibu Nilam, tetapi terkadang kami juga disuruh mengamati lingkungan kelas dan sekitarnya”.¹³ Lebih lanjut Auliatul Hasanah menegaskan bahwa “saya senang dengan cara mengajarnya ibu Nilam, karena ibu Nilam lebih banyak memberikan kesempatan

¹⁰ Wawancara dengan Helmi Yati sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 12 November 2024.

¹¹ Wawancara dengan Fachrurozi sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 12 November 2024.

¹² Wawancara dengan Ibu Nilam sebagai guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 12 November 2024.

¹³ Wawancara dengan Angriyani sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 12 November 2024.

kepada kami ketika mengerjakan tugas seperti disuruh mengamati terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas”.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi pengamatan peneliti, baik dari bapak Faisal maupun ibu Nilam, peserta didik lebih antusias melakukan kegiatan mengamati gambar tentang etika bergaul dalam Islam. Hal ini dikarenakan guru didukung dengan adanya media pembelajaran.

b. Bertanya

Kegiatan bertanya yang dilakukan peserta didik merupakan kegiatan tanya jawab mengenai gambar atau video dan bacaan yang ada di teks buku. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada pembelajaran akidah akhlak guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari. Bapak Faisal terkait dengan bertanya sebagai berikut:

“Aspek menanya kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menanyakan sesuatu masalah kepada guru guna untuk mendapatkan jawaban melalui hasil pengamatan sebelumnya terkait dengan bacaan atau tulisan yang kurang jelas. Menanya melatih peserta didik mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu”.¹⁵

Hal ini senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari bapak Faisal yang bernama Helmi Yati :

“Bahwasanya bapak memberikan kita kebebasan untuk bertanya terkait dengan materi yang sudah dijelaskan, tetapi yang bertanya

¹⁴ Wawancara dengan Auliatul Hasanah sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 12 November 2024.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Faisal sebagai guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 15 November 2024.

tidak semuanya banyak sebagian saja dan cuman temen itu-itu saja sedangkan saya dan teman-teman terkadang merasa malu (*sungkan*) dan takut akhirnya Bapak Faisal menyuruh menuliskan pertanyaan kami dalam kertas”.¹⁶

Senada juga dengan apa yang dikatakan oleh seorang siswa yang bernama Fachrurozi. Ia mengatakan bahwa, “ Saya dan teman-teman juga sering diberikan kesempatan untuk bertanya, jika saya dan teman-teman bingung atau tidak paham dengan bacaan yang ada pada literature.”¹⁷

Hal ini diungkapkan oleh ibu Nilam guru Akidah Akhlak beliau mengungkapkan terkait dengan bertanya sebagai berikut:

“Pada kegiatan menanya saya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan pertanyaan terkait dengan pengamatan peserta didik yang kurang jelas atau yang tidak mereka pahami, Pada saat kegiatan bertanya tidak hanya peserta didik saja yang bertanya kepada guru tetapi guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada salah satu dari peserta didik, selain itu juga saya memperbolehkan peserta didik untuk bertanya kepada teman yang lain”.¹⁸

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh seorang peserta didik dari ibu Nilam yang bernama Angriyani Ia mengatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran berlangsung saya terkadang bingung dan belum paham dengan apa yang telah diamati sebelumnya, karena merasa bingung dan belum paham, kemudian ibu Nilam memberikan kesempatan kepada kami yang bingung ataupun belum paham untuk bertanya”.¹⁹

Senada juga dengan apa yang dikatakan oleh seorang Peserta didik yang bernama Auliatul Hasanah, Ia mengatakan bahwa, “ Saya dan teman-teman juga sering diberikan kesempatan untuk

¹⁶ Wawancara dengan Helmi Yati sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 15 November 2024.

¹⁷ Wawancara dengan Fachrurozi sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 15 November 2024.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Nilam sebagai guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 15 November 2024.

¹⁹ Wawancara dengan Angriyani sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 15 November 2024.

bertanya, jika saya dan teman-teman bingung atau tidak paham dengan bacaan yang ada pada buku.²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanya tidak hanya Tanya jawab antara peserta didik dan guru saja. Tetapi peserta didik juga melakukan kegiatan menanya dengan nara sumber lain seperti teman dan guru kelas yang lain.

c. Mengumpulkan informasi

Untuk mengetahui hasil dari pemahaman peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak maka guru Akidah Akhlak memberikan tugas tambahan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi terkait dengan materi yang disampaikan, jadi pendidik akan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah dijelaskan. Misalnya, Pada kelas XII MIPA 1 mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik harus memahami suri teladan empat imam mazhab fikih dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh bapak Faisal guru Akidah Akhlak beliau mengungkapkan:

“Proses mencoba bertujuan untuk mengetahui peserta didik paham atau tidak terhadap materi yang disampaikan. Proses mencoba bisa dilakukan dengan cara berdiskusi. Contohnya pada saat tema suri teladan empat imam mazhab fikih peserta didik saya bentuk menjadi beberapa kelompok kemudian saya menyuruh mereka berdiskusi tentang bagaimana cara meneladani empat imam mazhab tersebut kepada guru. Berdiskusi tidak hanya

²⁰ Wawancara dengan Auliatul Hasanah sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 15 November 2024.

didalam kelas tetapi juga bisa dilakukan diluar kelas agar mereka tidak bosan”.²¹

Hal ini senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari bapak Faisal yang bernama Helmi Yati :

“Bapak Faisal selalu membimbing kami melakukan diskusi dengan cara membentuk kelompok, menyediakan kertas, dan memberikan pertanyaan agar kami biasa melakukan diskusi dengan baik, ketika kami bosanpun terkadang Pak Faisal mengajak berdiskusi sambil bernyanyi ataupun bermain”.²²

Senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari Bapak Faisal yang bernama Fachrurozi :

“Pak Faisal juga membantu kami atau kelompok lain yang kesulitan dengan mendatangi kelompok itu dan menjelaskan ulang terkait apa yang sedang didiskusikan. Hal ini karena kami masih belum bisa berdiskusi sendiri, sehingga Pak Faisal harus membimbing setiap kelompok untuk melakukan diskusi”.²³

Hal Ini disampaikan berdasarkan Pernyataan dari Ibu Nilam dari wawancaranya beliau mengatakan:

“Peserta didik harus terlebih dahulu memahami hasil diskusinya dimana hasil diskusi dikumpulkan menjadi satu, misalnya saya memberikan tema etika bergaul dalam Islam dan menyuruh mereka berdiskusi dan mengaitkannya dengan lingkungan sekitar, akan tetapi terkadang ada peserta didik yang saling menyalahkan karena berbeda pendapat, terkadang juga saya mengajak berdiskusi tidak hanya didalam kelas tetapi juga bisa dilakukan diluar kelas agar mereka tidak bosan”.²⁴

Hal ini senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari Pak Faisal yang Bernama Helmi Yati, “terkadang kami belajar diskusi diluar kelas agar menadapatkan suasana yang berbeda

²¹ Wawancara dengan Bapak Faisal sebagai guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 19 November 2024.

²² Wawancara dengan Helmi Yati sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 19 November 2024.

²³ Wawancara dengan Fachrurozi sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 19 November 2024.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Nilam sebagai guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 19 November 2024.

apalagi kalau berdiskusi yang berhubungan dengan lingkungan, kalau belajar tidak akan merasa bosan”.²⁵

Senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari Bu Nilam yang bernama Auliatul Hasanah, “iya benar yang dikatakan Helmi, berdiskusi diluar memang membuat kami lebih mudah paham akan materinya”.²⁶

Dari paparan diatas peneliti melihat bahwa dari observasi guru disana banyak mengaitkan informasi satu dengan informasi lainnya, agar dapat lebih memahami dari materi tersebut, misal seperti etika bergaul dalam Islam bagaimana hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

d. Menalar

Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik merupakan proses dari hasil informasi yang sudah dikumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Dalam kegiatan ini siswa diharapkan dapat menganalisis hasil kerja yang dilakukan dan membandingkan dengan hasil kerja rekan yang lain. Hal ini disampaikan berdasarkan pernyataan dari Bapak Faisal dari wawancaranya beliau mengatakan:

“Proses mencoba bertujuan untuk mengetahui peserta didik paham atau tidak terhadap materi yang disampaikan. Proses mencoba bisa dilakukan dengan cara berdiskusi. Contohnya pada saat tema etika bergaul dalam Islam peserta didik saya bentuk menjadi beberapa kelompok kemudian saya menyuruh mereka berdiskusi tentang bagaimana etika bergaul yang baik menurut Islam dan jawaban mereka beraneka ragam. Berdiskusi tidak

²⁵ Wawancara dengan Helmi Yati sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 19 November 2024.

²⁶ Wawancara dengan Auliatul Hasanah sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 19 November 2024.

hanya didalam kelas tetapi juga bisa dilakukan diluar kelas agar mereka tidak bosan. Pada saat berdiskusi tugas saya membimbing dan mengarahkan agar berjalan dengan baik. Untuk kelas XII MIPA 1 perlu bimbingan ekstra *telaten* karena peserta didik masih belum bisa berdiskusi sendiri”.²⁷

Hal ini senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari

Bapak Faisal yang bernama Helmi Yati :

“Pada saat kerja kelompok saya dan teman-teman sangat sibuk mencari jawaban yang kemudian dikumpulkan menjadi menjadi satu. Hal ini dilakukan agar jikalau Bapak Faisal bertanya kami tidak bingung dengan jawaban yang berbeda-beda dan Adanya pengumpu jawaban yang bertugas mempresentasikan lebih mudah menyampaikan hasil jawabannya”.²⁸

Senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari Bapak

Faisal yang bernama Fachrurozi :

“Dengan adanya bernalar sebenarnya membuat lebih aktif, tetapi terkadang ada juga yang sama berselisih paham karena beda pendapat, jadi diskusinya tidak berjalan dengan baik, dan terkadang juga diskusi tidak sampai selesai karena jam pelajaran sudah habis”.²⁹

Hal ini disampaikan berdasarkan pernyataan ibu Nilam dari

wawancaranya beliau mengatakan:

“Aspek menalar dimana biasanya saya menggunakan sistem kelompok dan melakuka diskusi karena mengajar dikelas rendah system diskusi sedikit susah jadi saya tetap ikut andil di dalamnya, dan yang mana peserta didik tidak paham saya akan memberikan arahan lebih detail tetang materinya, sehingga mereka paham”.³⁰

Hal ini senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari

²⁷ Wawancara dengan Bapak Faisal sebagai guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 22 November 2024.

²⁸ Wawancara dengan Helmi Yati sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 22 November 2024.

²⁹ Wawancara dengan Fachrurozi sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 22 November 2024.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Nilam sebagai guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 22 November 2024.

ibu Nilam yang bernama Angriyani :

”Biasanya ibu Nilam sering membuat kelompok, supaya kami lebih mudah mengerti tentang materi yang sedang dipelajari tetapi kebanyakan dari kami tidak mengerti, karena untuk mendapatkan jawaban sendiri, dan melakukan diskusi itu sangat sulit, apalagi kebanyakan teman-teman yang asik bermain dan ribut dikelas”.³¹ Senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari ibu Nilam yang bernama Auliatul Hasanah, “iya benar saya sedikit kesulitan jikalau membuat tugas kelompok karena kebanyakan teman-teman yang sibuk bermain, dan terkadang kami juga berbeda pendapat.”³²

Tahapan-tahapan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada 22 November 2024 ketika proses menalar guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari hikmah etika bergaul dalam Islam dan mendiskusikan dengan teman sekelompoknya kemudian menyimpulkannya.

e. Mengomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengomunikasikan yang dilakukan adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan pekerjaannya baik secara lisan maupun tertulis seperti membacakan hasil pekerjaannya/karyanya, menuliskan hasil diskusi, menuliskan hasil pekerjaannya dipapan tulis, mengomentari penampilan atau pekerjaan siswa lainnya, dan menempelkan atau memajang hasil pekerjaan/karyanya. Kemudian guru membimbing siswa untuk membahas hasil yang sudah disampaikan oleh siswa tersebut. Jika ada pernyataan yang kurang tepat dari siswa guru akan meluruskan.

³¹ Wawancara dengan Angriyani sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 22 November 2024.

³² Wawancara dengan Auliatul Hasanah sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 22 November 2024.

Namun, kalau hasil pekerjaan siswa sudah tepat maka guru akan mengkonfirmasi bahwa pernyataan tersebut sudah tepat. Dalam mengomunikasikan guru tidak lupa mengingatkan kelompok yang tidak maju untuk memperhatikan dan menghargai kelompok yang sedang maju. Guru juga menanyakan pendapat kepada kelompok lain tentang hasil diskusi kelompok yang maju.

Hal ini disampaikan berdasarkan pernyataan Bapak Faisal dari wawancaranya beliau mengatakan:

“Menurut saya mengomunikasikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menyampaikan hasil kerjanya sesuai dengan hasil pengamatan, kemudian hasil kerjanya disimpulkan dan dipresentasikan berdasarkan hasil analisis secara lisan dan tertulis”.³³

Hal ini senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari ustadz Agus yang bernama Helmi Yati :

“Kami disuruh maju untuk mengomunikasikan atau membacakan hasil pekerjaan, terkadang kami disuruh menuliskan hasil diskusi dipapan tulis, Bisa juga dengan menempelkan hasil karya kami, dan membacakan atau menjelaskan”.³⁴ Senada yang dikatakan oleh Fachrurozi, biasanya terakhir kami disuruh mempresentasikan atau mengomunikasikan hasil karya dari kerja kelompok”.³⁵

Hal ini disampaikan berdasarkan pernyataan dari ibu Nilam dari wawancaranya beliau mengatakan:

“Kegiatan terakhir mengomunikasikan biasanya peserta didik saya suruh mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, namun dalam kegiatan mengomunikasikan Selain itu siswa belum

³³ Wawancara dengan Bapak Faisal sebagai guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 28 November 2024.

³⁴ Wawancara dengan Helmi Yati sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 28 November 2024.

³⁵ Wawancara dengan Fachrurozi sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 28 November 2024.

terbiasa untuk bicara didepan orang banyak yang mengakibatkan siswa kurang percaya diri ketika didepan teman-temannya”.³⁶

Hal ini senada juga diungkapkan oleh seorang peserta didik dari ibu Nilam yang Bernama Angriyani,”Biasanya kami disuruh untuk presentasi didepan atau memperlihatkan hasil dari kerja kelompok kami”.³⁷

Senada dengan Auliatul Hasanah bahwa ibu Nilam menyuruh kami untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Ibu juga membahas sekilas dan mengarahkan kami dari hasil diskusi yang disampaikan”.³⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya proses mengomunikasikan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII MIPA 1 dan XII IA 1 guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil tugasnya, sedangkan peserta didik yang lain mendengarkan dan menghargai pendapatnya. Kemudian guru hanya menambahkan dan menyempurnakan hasil pekerjaan mereka.

2. Kendala yang dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara

Dalam melaksanakan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak tidak selalu berjalan dengan lancar tanpa ada halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang

³⁶ Wawancara dengan Ibu Nilam sebagai guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 28 November 2024.

³⁷ Wawancara dengan Angriyani sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 28 November 2024.

³⁸ Wawancara dengan Auliatul Hasanah sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 28 November 2024.

mempengaruhi proses pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam proses kegiatan tersebut. Faktor-faktor tersebut akan menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara.

Pelaksanaan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara secara umum telah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan, berikut ini mengenai hambatan- hambatan antara lain:

1. Kekurangan waktu dalam mengajar.

Berdasarkan observasi peneliti yang saya lakukan guru masih keteteran dalam mengatur waktu dalam mengajar, karena guru mata pelajaran lain sebelum pelajaran Akidah Akhlak masih belum keluar dari kelas, meskipun jam pelajaran sudah habis atau bel pergantian pelajaran sudah tiba padahal dalam pembelajaran kurikulum 2013 membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam menggunakan strategi pembelajaran. Sedangkan alokasi waktu dalam satu pertemuan 2x45 menit. Akhirnya dalam proses pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran kurang berjalan secara maksimal.³⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, beliau mengungkapkan:

³⁹ Wawancara dengan Ibu Nilam sebagai guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 29 November 2024.

“Alokasi waktu untuk pelajaran Akidah Akhlak 2x45 menit, jadi saya harus pinter-pinter dalam mengatur waktunya. Tetapi waktu yang saya gunakan lebih sering kurang dari 2x45 menit karena waktunya terpotong oleh guru mata pelajaran lain sebelum mata pelajaran akidah akhlak”.⁴⁰

2. Sarana dan prasarana

Selanjutnya adalah masalah sarana dan prasarana, ini menjadi pokok pembahasan penting yang perlu untuk dibahas terkait dengan kendala yang dialami Bapak Faisal, beliau mengaku bahwasannya disekolah masih terbatasnya media yang tidak mendukung pembelajaran. agar tidak terjadi kejenuhan dari peserta didik Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap Bapak Faisal yaitu:

“Benar adanya dimana sarana dalam hal seperti media apalagi pembelajaran akidah dan seringkali guru harus inisiatif membuat sendiri agar terbentuknya pembelajaran yang kondusif”.⁴¹

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara kepada informan bahwa dalam sarana dan prasarana kurang memadai, sehingga guru memberikan pembelajaran kepada siswa dengan alat seadanya.

Lebih lanjut peneliti memaparkan pernyataan peserta didik yang bernama Helmi Yati, ia mengatakan bahwa “Ketika mengikuti pembelajaran dikelas saya terkadang merasa jenuh dan mengantuk pada

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Faisal sebagai guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 29 November 2024.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Faisal sebagai guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 29 November 2024.

saat kegiatan pembelajaran berlangsung”.⁴²

Peneliti juga memaparkan pernyataan peserta didik yang bernama Auliatul Hasanah melalui wawancara, ia mengatakan bahwa, “kendala yang saya rasakan waktu mengikuti pembelajaran adalah kurangnya media pembelajaran jadi terkadang proses pembelajaran terasa membosankan.”⁴³

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara kepada informan bahwa dalam sarana dan prasarana kurang memadai, peserta didikpun merasakannya dimana mengikuti pelajaran tanpa adanya media, seperti gambar ataupun video terkadang sangat membosankan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri I Labuhanbatu Utara.

Pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung kepada siswa sebagaimana pendapat Sujarwanta, bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung baik dengan menggunakan observasi,

⁴² Wawancara dengan Helmi Yati sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 29 November 2024.

⁴³ Wawancara dengan Auliatul Hasanah sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 29 November 2024.

eksperimen maupun dengan cara lainnya, sehingga realitas yang akan berbicara sebagai informasi atau data yang diperoleh selain valid dan dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁴

Penerapan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, bernalar, mengasosiasi, mengomunikasi atau menyimpulkan. Dalam pelaksanaan proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa. Artinya dalam hal ini siswa harus lebih aktif tidak semata-mata bergantung kepada guru dalam melakukan kegiatan belajar di Madrasah.⁴⁵

Dari paparan data temuan yang peneliti temukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara bahwa Madrasah tersebut sudah menerapkan dengan menggunakan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara tentunya sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam saintifik itu sendiri yaitu dengan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengomunikasikan atau menyimpulkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pendekatan saintifik sebagai berikut.

⁴⁴ Abdul Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). hlm. 65.

⁴⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm. 51.

1. Mengamati

Pada saat mengamati pendidik melakukan apersepsi kepada peserta didiknya yaitu dengan mengamati gambar atau bacaan yang ada pada buku, setelah mengamati gambar peserta didik menanggapi apersepsi sesuai dengan pengamatan mereka. Selanjutnya guru menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran mereka dan pendidik juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat mengikuti pelajaran.

Bedasarkan hasil paparan diatas, terkait dengan mengamati yang dilakukan guru dikelas, teori yang berkaitan dengan kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomor 81a yaitu Hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.⁴⁶

Kalau dilihat dari teori yang dikemukakan oleh permendikbud dan membandingkan dengan hasil pengamatan peneliti, bahwasannya ketika proses pembelajaran berlangsung kriteria yang dilakukan oleh

⁴⁶ Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Yrma Widya, 2015), hlm. 74.

pendidik ketika mengajar sudah menunjukkan standar mengamati ketika mengajar. Hal tersebut terlihat dari ketika pendidik memberikan intruksi kepada peserta didiknya untuk mengamati gambar ataupun bacaan yang ada pada literatur, setelah itu menjelaskan kepada peserta didiknya terkait dengan materi dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Menanya

Setelah melakukan pengamatan, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya terkait dengan hasil pengamatan yang sudah mereka lihat, pertanyaan yang diajukan yaitu melalui hasil pengamatan. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pertanyaan terkait dengan pengamatan peserta didik yang kurang jelas atau yang tidak dipahami. Sebelum peserta didiknya memberi pertanyaan kepada pendidik, pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya pada temannya, setelah itu baru bertanya kepada pendidik terkait dengan pertanyaan tersebut. Jika ada diantara teman yang bisa menjawab pendidik menganjurkan untuk mengangkat tangan sebelum menjawab.

Menanya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi

yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.⁴⁷

Terkait dengan kegiatan menanya jika dikaitkan dengan teori diatas peneliti melihat kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dikelas sudah menunjukkan standar dari kegiatan menanya yaitu mempertanyakan tentang informasi yang ada pada literatur terkait dengan pengamatan peserta didik yang kurang jelas kepada pendidik dan temannya. Jika peneliti merujukan kepada teori diatas, peneliti melihat ada yang kurang dalam kegiatan menanya yaitu pada saat kegiatan pertanyaan peserta didik cenderung mempertanyakan pertanyaan yang biasa saja, sedangkan pada teori diatas bahwa menanya itu merupakan pertanyaan yang diajukan dari yang sederhana menuju pada pertanyaan yang lebih kompleks, hal ini dilakukan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan peserta didik untuk membentuk pemikiran kritis. Namun hal ini tidak terlihat pada saat kegiatan menanya, peserta didik cenderung menanyakan pertanyaan yang sebenarnya jawabannya ada pada buku.

Jadi, pada kegiatan menanya peserta didik dan pendidik sudah melakukan kegiatan bertanya, hal ini terlihat dari keaktifan dari peserta didik dan pendidik, namun yang menjadi kekurangan dari tahap ini

⁴⁷ Kurniasih dkk, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 39-4.

adalah kualitas dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dan juga pendidik, pertanyaannya cenderung sederhana sehingga tidak terlihat diantara peserta didik yang berpikir keras untuk mencari jawaban.

3. Mengumpulkan Informasi

Pada tahap ini setelah peserta didik melakukan penalaran dengan berbagai kegiatannya, menalar berkaitan dengan ingatan peserta didik dan pemahaman yang kemudian digunakan untuk menganalisis hasil bacaan pada kelompok kerjanya yang kemudian untuk dipresentasikan yaitu dengan mengaitkan. Sehingga dengan demikian peserta didik akan mendapat keluasan dan kedalaman pemahaman.

Pada tahap ini juga peserta didik mengumpulkan informasi yang telah mereka kerjakan pada saat kerja kelompok, hal ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan antara jawaban dengan apa yang sudah mereka diskusikan dari hasil kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi guna untuk mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat berbeda.

Mengumpulkan Informasi merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi atau mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, disiplin, taat

aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Terkait dengan kegiatan mengasosiasi jika dikaitkan dengan teori diatas, peneliti menemukan kesesuaian antara teori dan prakteknya dilapangan. Hal ini terlihat dengan kegiatan peserta didik dikelas yang aktif dan sibuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik melalui hasil eksperimen ataupun melalui pengamatan yang dilakukan sebelumnya oleh peserta didik. Pada kegiatan ini peneliti juga melihat kerja keras dan kesungguhan dari peserta didik yang mengerjakan tugasnya.

Jadi, pada kegiatan ini hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan teori diatas. Pernyataan ini sesuai dengan kegiatan peserta didik yang sibuk dan aktif mencari jawaban dan mengumpulkan informasi sesuai dengan materi yang diberikan. Peneliti juga melihat usaha dan kerja keras dari peserta didik untuk menemukan jawaban.

4. Menalar

Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk membaca bacaan yang ada pada literatur secara bergantian dengan suara yang lantang dan keras. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang bertujuan untuk dijawab oleh teman- temannya. Pada tahap ini peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, pada kegiatan ini siswa berdiskusi untuk menyusun laporan dan menjawab pertanyaan yang ada dan

mengumpulkan informasi berkaitan dengan adab pergaulan remaja. Pada tahap tersebut terlihat bahwa peserta didik aktif mengumpulkan hasil informasi dengan cara bernalar untuk mendapatkan jawaban yang telah mereka cari. "Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan".⁴⁸

Terkait dengan kegiatan bernalar jika dikaitkan dengan teori diatas sudah menunjukkan langkah bernalar, hal ini terlihat dari keaktifan dari peserta didik yang serius membaca, mencari jawaban, mendengarkan yang dipaparkan oleh temannya, kegiatan tersebut dilakukan peserta didik untuk mengumpulkan hasil jawaban yang dijawab oleh peserta didik yang tentunya jawaban yang logis. Jadi, pada kegiatan ini hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan teori diatas. Pernyataan ini terbukti dengan kegiatan peserta didik yang sibuk dan aktif mencari jawaban dan mengumpulkan informasi sesuai dengan materi yang diberikan.

5. Mengomunikasikan

Pada tahap ini setelah siswa menyimpulkan hasil kerja kelompoknya, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan menunjuk salah satu kelompok yang siap untuk mempresentasikan. Disini peneliti melihat keberanian dari peserta didik yang berani maju dengan mempresentasikan hasil diskusinya dan saya

⁴⁸ Kosasih, *Strategi Belajar Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 78.

juga bisa melihat kelompok lain memperhatikan temannya presentasi. Setelah temannya yang lain selesai mempresentasikan hasil kerjanya, pendidik memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk berkomentar dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang presentasi.

Pada tahap ini saya juga melihat bagaimana antusias dari kelompok lain yang sangat baik kemudian dengan memberikan pertanyaan yang tentunya sesuai dengan materi dan terkait dengan pemaparan teman yang mereka tidak pahami, peneliti bisa melihat bahwa mereka sangat berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat mereka.

Tahap ini merupakan salah satu penyampaian melalui hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan dan tertulis. Setelah kedua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi secara individu dan jawabannya ditulis pada lembaran yang sudah disediakan guru. Pada kegiatan akhir guru mengulangi kembali pelajaran dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya sebelum pelajaran ditutup. Salah satu siswa diminta untuk menutup pelajaran dengan berdoa dan guru mengucapkan salam.

Mengomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang

dikembangkan dalam tahapan mengomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.⁴⁹

Terkait dengan kegiatan mengomunikasikan jika dikaitkan dengan teori diatas, peneliti menemukan kesesuaian antara teori dan prakteknya dilapangan. Pada kegiatan ini peserta didik menyampaikan hasil kerjanya didepan kelas dengan melakukan presentasi yaitu melalui hasil pengamatan, menanya, bernalar, mengasosiasi atau menyimpulkan yang kemudian disampaikan melalui presentasi didepan kelas.

Presentasi yang dilakukan guna untuk mengetahui kemampuan berpikir dari peserta didik, untuk melatih toleransi diantara kelompok agar menghargai kelompok yang sedang presentasi, presentasi juga mengasah mental dan kemampuan peserta dalam menyampaikan hasil kerjanya didepan kelas. Jadi, teori dan hasil kegiatan yang ada dikelas sesuai, hal ini terlihat dari aktifitas peserta didik yang aktif menyampaikan hasil kerjanya didepan kelas dan menyimpulkan hasil kerjanya dengan singkat, padat dan jelas.

⁴⁹ Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Yrma Widya, 2015), hlm. 74

2. Kendala yang dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara, bahwa kendala yang sangat dirasakan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran dikelas yaitu faktor kurangnya waktu, sarana dan prasarana.

Pertama, Kekurangan waktu dalam mengajar, disini dapat terlihat guru masih keteteran dalam mengatur waktu dalam mengajar. Karena guru mata pelajaran lain sebelum pelajaran akidah akhlak masih belum keluar dari kelas, meskipun jam pelajaran sudah habis atau bel pergantian pelajaran sudah tiba dan akhirnya dalam proses pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran kurang berjalan secara maksimal.

Kedua, Media yang kurang memadai seperti proyektor. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Faisal mengatakan bahwa: “Kendala yang dihadapi yaitu media proyektor yang belum memadai, di sekolah ini hanya ada 2 media proyektor yang terkadang dipakai oleh guru yang lain sehingga ketika kita membutuhkan media sudah digunakan oleh kelas lain”.⁵⁰

Solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala-kendala ini tergantung dengan kemampuan guru tersebut terutama dalam menggunakan metode yang bervariasi agar proses belajar mengajar

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Faisal sebagai guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara Pada Tanggal 30 November 2024.

berlangsung menyenangkan serta guru dapat memberikan kesempatan bagi siswanya untuk bertanya pada jam istirahat atau diwaktu senggang tentang apa yang belum ia pahami. Untuk proyektor yang tidak memadai sudah menjadi tanggung jawab sekolah untuk menyediakan media untuk kelangsungan proses belajar mengajar.

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara menunjukkan bahwa secara signifikan pelaksanaan pendekatan saintifik telah dilaksanakan oleh guru akidah akhlak hal ini dapat terlihat dari keaktifan siswa dalam mengamati, bertanya, mengomunikasikan, menalar dan mengumpulkan informasi disaat proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Kemudian dengan pendekatan pelaksanaan saintifik, siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan tidak adalagi yang mengantuk atau lempar-lemparan kertas, bahkan tidak adalagi siswa yang tidak open terhadap pelajaran yang disajikan oleh guru akidah akhlak, semua siswa aktif dan guru bertindak sebagai pembimbing dan pemberi solusi.

Secara keseluruhan pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara telah berjalan dengan baik dan optimal dan telah memenuhi stantar proses sebagaimana yang diamanahkan oleh Permendikbud No. 22 Tahun 2016 bahwa setiap guru dalam melaksanakan proses belajar

mengajar harus menggunakan pelaksanaan saintifik.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, masih terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi karena penelitian ini banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.

Seluruh rangkaian penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara, sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna peneliti mengalami kesulitan dengan berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam peneliti. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan, dalam hal ini bisa saja tidak objektif walaupun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan peneliti.

Hambatan selalu ada, tetapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian, berkat kerja keras peneliti dan bantuan semua pihak yang

berkaitan dengan penelitian ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka adapun hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang dilakukan dari hasil data dan informasi yang dikumpulkan dilapangan dari berbagai sumber yang telah dituangkan dalam pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara sangat menyenangkan dan cocok untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran akidah akhlak tergantung bagaimana seorang guru menyesuaikannya dengan materi dan memvariasikannya dengan metode atau strategi yang menyenangkan. Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara melalui langkah-langkah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan telah terlaksana dengan baik.
2. Kendala yang dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan yang kurang, karena dalam proses pembelajaran membutuhkan persiapan yang matang baik itu dari guru ataupun dari siswanya.
- b. Waktu yang singkat dengan kelas yang banyak, dalam pelaksanaan pendekatan saintifik memerlukan waktu yang cukup panjang untuk menerapkan langkah demi langkah.
- c. Media yang kurang memadai seperti proyektor.
- d. Ada beberapa peserta didik yang terlihat mengantuk didalam kelas.
- e. Peserta didik masih terlihat malu-malu dalam mengemukakan pendapat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan terlibat langsung didalamnya maka peneliti menyumbangkan sedikit saran antara lain:

1. Untuk Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara harus lebih memperhatikan lagi kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan dalam kelangsungan proses pembelajaran .
2. Untuk guru Akidah Akhlak diharapkan dapat menerapkan pendekatan saintifik dengan baik dan selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran agar pembelajaran berlangsung lebih menarik.
3. Untuk siswa agar selalu bersemangat dalam belajar sehingga ilmu yang didapat bermanfaat baik didunia maupun diakhirat.
4. Untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini, baik dengan mengkolaborasikan dengan pendekatan pembelajaran yang lain dan dengan inovasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Abdul Sani. 2017. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Agus Akhmadi. 2015. *Pendekatan Sainifik, Model Pembelajaran Masa Depan*. (Yogyakarta: Araska).
- Ahmad Salim. 2014. *Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) di Madrasah, Cendekia*, Volume 12, Number 1.
- Asfiati. 2016. "Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013" Tesis, (Medan : UIN Sumatera Utara).
- Asnil Aidah Ritonga. 2017. "Pendekatan Sainifik Pembelajaran Pendidikan Agama pada Sekolah Dasar Islam Terpadu", *Jurnal MIQOT*, Vol. XLI, No. 01.
- Chotibul Umam. 2021. *Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Jawa Barat: Guepedia Publisher).
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media).
- Endang Switri. 2020. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PTU*, (Jawa Timur: Qiara Media).
- Enzus Titianus. 2022. *Pendidikan Agama Islam: Berbasis General Education*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press).
- Fitria Widiyani Roosinda et al. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing).
- Republik Indonesia. 2016. *Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana).
- Hamid Darmadi. 2015. *Metode Penelitian pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta).
- Hamid Darmadi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta).
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*(Bogor: Ghalia Indonesia).
- HR. Bukhari, Muslim
- HR. Malik dalam al-Muwatha.
- Husaini. 2021. *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, (Medan: Pusdika Mitra Jaya).
- Imas kurniasih dan berlin sani. 2014. *sukses mengimplementasikan kurikulum 2013*, Kata Pena.
- Kamus Bahasa Indonesia, "Siswa". www.Kamus.Bahasa_Indonesia
- Kasmali. 2015. *Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah Dan Akhlak*. Jurnal THEOLOGIA, Vol 9 K.
- Kosasih. 2015. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Yrma Widya).

- Kurniasih dkk. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Kata Pena).
- Kutsiyyah. 2019. *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing).
- M. Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Magdalena dkk. 2021. *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Buku Literasionologi).
- Misykat Malik Ibrahim. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013; Rekonstruksi Kompetensi, Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian* (Cet, 1. Makassar: Alauddin University Press).
- Muda Sakti Raja Sihite. 2022. *Model Pembelajaran Reciprocal learning berbantuan Hypnoteaching*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi).
- Muhammad Afif Bahaf. 2015. *Akhlak Tasawuf*, (Serang: A-Empat Putri Kartika Banjarsari).
- Muhammad Fathurrohman. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global* (Cet, 1. Yogyakarta: Kalimedia).
- Muhammad Rijal. 2021. Memahami desain metode penelitian kualitatif, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol. 21. No. 1.
- Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet,8. Jakarta: Kalam Mulia).
- Rezky Amalia. 2020. "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada SMA Negeri 4 Kediri", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Ridwan Abdullah Sani. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara).
- S., Hairunnisa, H., & Rahmawati. 2014. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. *Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya*, Vol 9 L.
- Suharsimi Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta).
- Tasya Khotimatul Husna. 2022. "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Man 1 Aceh Barat" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, BANDA ACEH).
- Thaib Thair Abdul Mu'min. 2019. *Ilmu Kalam*, (Jakarta: Persada Pers).
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. 2017. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama).
- Umiati. 2015. *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-D di SMPN 04 Kota Malang*, Skripsi, UIN Malang.
- Yatim Riyanto. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC).

Wawancara

Bapak H. Sukri Tanjung, Wawancara dengan Kepala Desa Padangmaninjau, Wawancara pada tanggal 18 November 2024.

Bapak H. Anul Pasaribu, Wawancara dengan Guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada Tanggal 19 November 2024.

Bapak Faisal, Wawancara dengan guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 12 November 2024.

Helmi Yati, Wawancara dengan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 12 November 2024.

Fachrurozi, Wawancara dengan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 12 November 2024.

Ibu Nilam, Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 12 November 2024.

Angriyani, Wawancara dengan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 12 November 2024.

Auliatul Hasanah, Wawancara dengan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara pada tanggal 12 November 2024.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Hapni Madinah Al Zahrah Pohan
2. NIM : 2020100146
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Panyabungan, 28 Maret 2002

5. Anak Ke : 1
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Lingkungan IV Siamburo, Kec. Aek Natas, Kab. Labuhanbatu Utara
10. Telp. HP : 0813-6260-6083
11. e-mail : hapnipohan059@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Hamzah Pohan, S.Ag. M.Pd
 - b. Pekerjaan : PNS (Guru)
 - c. Alamat : Lingkungan IV Siamburo
 - d. Telp/HP : 0813-7518-7462
2. Ibu
 - a. Nama : Nilam, S.Ag. M.Pd
 - b. Pekerjaan : PNS (Guru)
 - c. Alamat : Lingkungan IV Siamburo
 - f. Telp/HP : 0821-6393-0563

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 112307 Perkebunan Aek Pamingke, Tamat Tahun 2014
2. MTSS PP Ar-Raudhatul Hasanah Medan, Tamat Tahun 2017
3. MAN 1 Labuhanbatu Utara, Tamat Tahun 2020
4. Masuk UIN Syahada Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020

No	Keterangan Waktu	Keterangan Kegiatan
1	Juli	Penelitian awal menyusun proposal
2	Juni	Menyusun Proposal
3	Agustus	Bimbingan Proposal
4	September	ACC Proposal Pembimbing II
5	Oktober	ACC Proposal Pembimbing I
6	Oktober	Seminar Proposal Penelitian
7	November	Penelitian Skripsi
8	Desember	Bimbingan Skripsi
9	Januari	Bimbingan Skripsi
10	Februari	Seminar Hasil
11	Februari	Ujian Komprehensif
12	Maret	Sidang Munaqosyah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : MAN

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Tema / Subtema : Adab Bergaul

Kelas / Semester : XII (Dua Belas) / 1

Materi Pokok : Adab Bergaul Dalam Islam

Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit

I. Kompetensi Inti (KI)

KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI.2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsive dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI.3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI.4 Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

II. Kompetensi Dasar (KD)

1.4 Menghayati adab yang baik dalam bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis

2.4 Terbiasa beradab yang baik dalam bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis.

3.4 Mengetahui adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.

4.4 Mempraktekkan adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.

III. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses mengamati, menanyakan, menalar, mencoba dan mengomunikasikan diharapkan:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis
2. Siswa dapat menjelaskan adab bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.
3. Siswa dapat menjelaskan larangan dalam bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.
4. Siswa dapat mempraktikkan adab pergaulan dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis

IV. Indikator Pencapaian

1. Menjelaskan pengertian teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis
2. Menjelaskan adab bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.
3. Menjelaskan larangan dalam bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.
4. Mempraktekkan adab pergaulan dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.

V. Materi Pokok

A. ADAB BERGAUL DENGAN TEMAN SEBAYA

1. Pengertian Bergaul Dengan Teman Sebaya

Dalam bahasa Arab bergaul diartikan dengan shuhbah yang diambil dari kata shahiba yang berarti pertemanan. Dalam bahasa Indonesia bergaul berarti campur. Sementara teman sebaya dalam kamus besar bahasa Indonesia teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang usia hampir sama. Dengan demikian yang dimaksud dengan bergaul sesama teman sebaya adalah pertemanan seorang individu dengan individu lainnya (anak-anak, usia remaja atau dewasa) yang tingkat usianya hampir sejajar.

2. Cara Mencari Teman Sebaya Yang Baik Menurut Islam

Dalam hadis dari Abu Hurairah rasulullah Saw bersabda:“Seseorang bergantung pada agama temannya, perhatikan siapa yang dijadikan teman”. (HR. Ahmad)

Berdasarkan hadis di atas menjadi jelas bahwa seseorang perlu mencari teman sebaya yang baik yang akan bergaul dengannya. Secara umum seseorang hendaklah mencari teman yang cerdas, memiliki akhlak yang baik, bukan orang fasik dan tidak semata-mata rakus terhadap kehidupan duniawi.

3. Adab bergaul dengan teman sebaya

Adab bergaul dengan teman sebaya bisa dilakukan dengan saling menghormati, tolong-menolong, cinta dan kasih sayang, saling menasehati,

4. Larangan dalam bergaul dengan teman sebaya

Dalam adab bergaul dengan teman sebaya terdapat larangan-larangan di antaranya: bermusuhan, pergaulan bebas, melanggar norma-norma agama seperti berzina, melakukan minuman keras, mengkonsumsi narkoba.

B. ADAB BERGAUL DENGAN ORANG YANG LEBIH TUA

1. Pengertian orang yang lebih tua

Islam telah menganjurkan pemeluknya untuk menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi sosok yang lebih muda. Dalam kamus bahasa Indonesia orang yang lebih tua yaitu orang yang dipandang tua atau berpengalaman seperti orang tua, para pemimpin dan para penasihat

2. Tata cara bergaul dengan orang yang lebih tua

Dalam bergaul dengan orang yang lebih tua hendaknya seseorang melakukannya dengan sopan santun, berkata santun, menolak dengan halus perintah yang buruk, menghormati dengan ikhlas, mendahulukan orang yang lebih tua dalam hal duniawi,

3. Larangan bergaul dengan orang lebih tua

Dalam bergaul dengan orang yang lebih tua seseorang dianjurkan untuk tidak melawan atau berbuat durhaka, berbuat arogan,

C. ADAB BERGAUL TERHADAP ORANG YANG LEBIH MUDA

1. Pengertian orang lebih muda

Pemuda dalam bahasa Arab disebut dengan syabab atau fata. Hal tersebut dapat dijumpai di dalam al-Qur'an dan hadits nabi. Sementara dalam bahasa Indonesia pemuda berarti orang yang belum sampai setengah umur dan merupakan lawan

kata dari tua. Orang yang lebih muda yang dimaksud di sini adalah anak kecil atau remaja dan para pemuda.

2. Tata cara bergaul dengan orang lebih muda

Bergaul dengan orang yang lebih muda dilakukan dengan memberi nasehat dengan bijak, mempererat persaudaraan, member perhatian dan kasih sayang, memberi teladan yang baik, melakukan pembinaan yang baik, memberikan penghargaan ketika berprestasi

3. Larangan dalam bergaul dengan orang lebih muda

Seseorang ketika bergaul dengan sosok yang lebih muda hendaknya tidak meminta penghormatan yang berlebihan, antipati terhadap mereka, tidak memahami aktifitas mereka,

D. ADAB BERGAUL DENGAN LAWAN JENIS

1. Pengertian lawan jenis

Islam adalah agama yang mengatur tata kehidupan manusia. Islam sesungguhnya tidak melarang bergaul dengan siapapun termasuk pergaulan dengan lawan jenis. Lawan jenis berarti lawan dari jenis kelamin. Apabila laki-laki, maka lawannya perempuan dan begitu pula sebaliknya. Laki-laki dan perempuan merupakan makhluk Allah yang telah diciptakan untuk berpasang-pasangan sehingga merupakan suatu keniscayaan dan sangat wajar, jika terjadi pergaulan di antara mereka

2. Tata cara bergaul dengan lawan jenis

Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pergaulan, maka dalam melakukan pergaulan dengan lawan jenis harus diperhatikan yaitu berteman karena Allah Swt, menutup aurat, menjaga kemaluan, menundukkan pandangan, saling bertanggungjawab,

3. Larangan dalam bergaul dengan lawan jenis

Untuk menjaga pergaulan dengan lawan jenis hendaklah menghindari hal-hal berikut yaitu: tidak berkhalwat, melakukan ikhtalath dengan lawan jenis, bersolek berlebihan.

VI. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti senam otak atau membaca shalawat.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi adab pergaulan.
- 6) Guru dapat memakai beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu, dapat berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 7) Guru boleh menggunakan metode everyone is a teacher here. Tujuan penerapan strategi ini adalah membiasakan siswa belajar aktif secara individu dan membudayakan siswa berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah. Metode ini dikolaborasi dengan metode diskusi.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta siswa untuk mengamati perilaku hidup dengan adab pergaulan dalam kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungannya.
- 2) Guru meminta siswa mengamati gambar pada kolom mari mengamati
- 3) Siswa mengamati gambar pada kolom mari mengamati.
- 4) Siswa mengemukakan isi gambar tersebut.
- 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan siswa tentang isi gambar tersebut.
- 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar, secara klasikal atau individual.
- 7) Guru membagikan kertas kepada setiap siswa dan mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang telah atau sedang mereka pelajari, atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan dalam kelas.

8)Siswa mengumpulkan kertas-ketas tersebut, guru mengocoknya dan membagikan kembali secara acak kepada siswa, usahakan pertanyaan tidak kembali kepada yag membuatnya.

9)Guru meminta siswa membaca dan memahami pertanyaan di kertas masingmasing dan memikirkan jawabannya.

10)Guru mengundang sukarelawan (volunter) untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, diupayakan guru memotivasi siswa untuk mengangkat tangan bagi yang siap membaca-tanpa langsung menunjuknya).

11)Guru meminta siswa yang lain untuk memberikan respon (jawaban/penjelas) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian mintalah pada siswa yang lain untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya.

12)Guru memberikan apresiasi atau pujian terhadap setiap jawaban atau tanggapan siswa agar siswa termotivasi dan tidak takut salah.

13)Guru mengembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara siswa bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai dengan waktu yang tersedia.

14)Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

15)Guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah “hikmah pergaulan lawan jenis dari Barseso”.

16)Siswa mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah “hikmah pergaulan lawan jenis dari Barseso”.

17)Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap kisah tersebut.

18)Guru dan siswa menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.

19)Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru;

a. meminta siswa untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.

b. membimbing siswa untuk mengamati dirinya sendiri tentang pe- rilakuperilaku yang mencerminkan orang yang bergaul dengan menggunakan adab pergaulan di ingkungannya (Kolom tugas).

c. Penutup

a. Penguatan materi : Pendidik memberikan ulasan secara umum terkait dengan proses pembelajaran dan hasil diskusi.

b. Mengadakan tanya jawab tentang akidah Islam

- c. Guru merefleksi nilai-nilai mulai dalam materi akidah Islam.
- d. Menutup pelajaran dengan membaca salam, kafaratul majlis dan membaca hamdalah.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini yang berjudul “Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara”. Dalam hal ini peneliti mengadakan Observasi.

NO	INDIKATOR ASPEK YANG DIAMATI	REALIASI	
		YA	TIDAK
	MENGAMATI		
1	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati		
2	Siswa mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru		
	MENANYA		
3	Guru memancing peserta didik untuk bertanya		
4	Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi		
	MENGUMPULKAN INFORMASI		
5	Guru menyajikan kegiatan untuk mengumpulkan informasi		
6	Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber		
	MENALAR		
7	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar		
8	Siswa menalar materi berdasarkan hasil observasi dan informasi yang telah dikumpulkan		
	MENGGOMUNIKASKAN		

9	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengkomunikasikan		
10	Siswa mengkomunikasikan informasi yang di temukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan didepan kelas		

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam Rangka Melaksanakan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data dengan tujuan menjawab rumusan masalah pada judul penelitian diatas: Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Wawancara dengan guru Akidah Akhlak

- g. Bagaimana Ibu memahami konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- h. Apakah Ibu menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak di kelas XII?
- i. Bagaimana langkah-langkah Ibu dalam menerapkan pendekatan saintifik di kelas?
- j. Materi apa saja yang cocok untuk diterapkan pendekatan saintifik dalam Akidah Akhlak?
- k. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini?
- l. Apa kendala atau tantangan yang Ibu hadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik?
- m. Apakah pendekatan saintifik ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak?

B. Wawancara dengan siswa

1. Apakah kamu mengetahui apa itu pendekatan saintifik dalam pembelajaran?
2. Apakah guru Akidah Akhlak di kelas kamu menerapkan pendekatan saintifik saat mengajar?
3. Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru mengajar dengan pendekatan saintifik?
4. Menurut kamu, apa manfaat pendekatan saintifik dalam pelajaran Akidah Akhlak?
5. Apakah dengan pendekatan saintifik kamu lebih mudah memahami materi Akidah Akhlak?

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

(12 November 2024)

NO	INDIKATOR ASPEK YANG DIAMATI	REALIASI	
		YA	TIDAK
	MENGAMATI		
1	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati		✓
2	Siswa mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru		✓
	MENANYA		
3	Guru memancing peserta didik untuk bertanya	✓	
4	Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	✓	
	MENGUMPULKAN INFORMASI		
5	Guru menyajikan kegiatan untuk mengumpulkan informasi	✓	
6	Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber	✓	
	MENALAR		
7	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar	✓	
8	Siswa menalar materi berdasarkan hasil observasi dan informasi yang telah dikumpulkan		✓
	MENGGOMUNIKASKAN		
9	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengkomunikasikan	✓	
10	Siswa mengkomunikasikan informasi yang di temukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan didepan kelas	✓	

HASIL OBSERVASI

(15 November 2024)

NO	INDIKATOR ASPEK YANG DIAMATI	REALIASI	
		YA	TIDAK
	MENGAMATI		
1	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati	✓	
2	Siswa mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru	✓	
	MENANYA		
3	Guru memancing peserta didik untuk bertanya	✓	
4	Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	✓	
	MENGUMPULKAN INFORMASI		
5	Guru menyajikan kegiatan untuk mengumpulkan informasi	✓	
6	Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber	✓	
	MENALAR		
7	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar	✓	
8	Siswa menalar materi berdasarkan hasil observasi dan informasi yang telah dikumpulkan	✓	
	MENKOMUNIKASIKAN		
9	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengkomunikasikan	✓	
10	Siswa mengkomunikasikan informasi yang di temukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan didepan kelas	✓	

HASIL OBSERVASI

(19 November 2024)

NO	INDIKATOR ASPEK YANG DIAMATI	REALIASI	
		YA	TIDAK
	MENGAMATI		
1	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati	✓	
2	Siswa mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru	✓	
	MENANYA		
3	Guru memancing peserta didik untuk bertanya	✓	
4	Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	✓	
	MENGUMPULKAN INFORMASI		
5	Guru menyajikan kegiatan untuk mengumpulkan informasi	✓	
6	Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber	✓	
	MENALAR		
7	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar	✓	
8	Siswa menalar materi berdasarkan hasil observasi dan informasi yang telah dikumpulkan	✓	
	MENINGKOMUNIKASIKAN		
9	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengkomunikasikan	✓	
10	Siswa mengkomunikasikan informasi yang di temukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan didepan kelas	✓	

Wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mengetahui apa itu pendekatan saintifik dalam pembelajaran?	Iya, yang saya ketahui pendekatan saintifik itu pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif, seperti mengamati, bertanya, mencari informasi, dan mempresentasikan hasilnya
2	Apakah guru Akidah Akhlak di kelas kamu menerapkan pendekatan saintifik saat mengajar?	Iya, guru kami sering menggunakan pendekatan itu. Kami disuruh mengamati materi, berdiskusi kelompok, dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas
3	Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru mengajar dengan pendekatan saintifik?	Saya merasa senang, karena pembelajaran jadi lebih menarik dan tidak membosankan. Kami juga jadi lebih aktif bertanya dan belajar bersama teman-teman
4	Menurut kamu, apa manfaat pendekatan saintifik dalam pelajaran Akidah Akhlak?	Manfaatnya kami jadi lebih paham tentang materi, apalagi materi akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami juga belajar kerja sama dan saling menghargai
5	Apakah dengan pendekatan saintifik kamu lebih mudah memahami materi Akidah Akhlak?	Iya, karena kami mencari sendiri jawabannya, jadi lebih mudah diingat. Kalau cuma mendengar saja, kadang cepat lupa

Wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mengetahui apa itu pendekatan saintifik dalam pembelajaran?	Kurang begitu tahu, tapi setahu saya pendekatan saintifik itu belajar sambil praktek dan mencari tahu sendiri materi pelajaran
2	Apakah guru Akidah Akhlak di kelas kamu menerapkan pendekatan saintifik saat mengajar?	Tidak selalu, kadang saja kalau ada materi yang perlu dianalisa atau dibahas bersama
3	Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru mengajar dengan pendekatan saintifik?	Bagus sih, tapi kadang ada teman yang malah jadi tidak serius saat diskusi
4	Menurut kamu, apa manfaat pendekatan saintifik dalam pelajaran Akidah Akhlak?	Melatih kami untuk berpikir kritis dan mencari solusi dari permasalahan yang diberikan guru
5	Apakah dengan pendekatan saintifik kamu lebih mudah memahami materi Akidah Akhlak?	Kadang iya, kadang tidak, tergantung materinya juga. Kalau terlalu sulit kadang malah bingung

Wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mengetahui apa itu pendekatan saintifik dalam pembelajaran?	Saya baru tahu waktu dijelaskan guru, pendekatan saintifik itu seperti proses belajar yang membuat kita berpikir sendiri dan bekerja sama
2	Apakah guru Akidah Akhlak di kelas kamu menerapkan pendekatan saintifik saat mengajar?	Iya, guru kami selalu menerapkan, hampir setiap pertemuan kami diajak aktif berdiskusi dan bertanya
3	Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru mengajar dengan pendekatan saintifik?	Saya merasa cara mengajar seperti itu sangat membantu, karena guru tidak hanya menjelaskan saja, tapi juga melibatkan kami
4	Menurut kamu, apa manfaat pendekatan saintifik dalam pelajaran Akidah Akhlak?	Menurut saya manfaatnya kami jadi lebih mudah ingat materi karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran
5	Apakah dengan pendekatan saintifik kamu lebih mudah memahami materi Akidah Akhlak?	Iya, lebih mudah dipahami karena pembelajaran jadi lebih menarik dan tidak monoton

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

No	Display Data			Reduksi Data		Kesimpulan
	Pertanyaan	Guru	Kepmad	Wawancara	Observasi	
1	Bagaimana Ibu memahami konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak ?	Pendekatan saintifik menurut saya adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses ilmiah, yaitu siswa diajak untuk mengamati, bertanya, mencari informasi, mengolah data, dan menyampaikan hasilnya	Menurut saya, pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar, mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, hingga mengkomunikasikan hasil pembelajaran	Iya, yang saya ketahui pendekatan saintifik itu pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif, seperti mengamati, bertanya, mencari informasi, dan mempresentasikan hasilnya	Guru telah memanfaatkan media pembelajaran berupa gambar dan video yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak. Siswa terlihat memperhatikan dengan baik dan mencatat poin penting dari materi yang disampaikan.	Pendekatan ini menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan hasil.
2	Apakah Ibu menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar mengajar	Iya, saya berusaha menerapkannya sesuai dengan tahapan yang ada, mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan	Ya, tentu saja. Di Madrasah ini kami sudah berupaya menerapkan pendekatan saintifik di setiap mata pelajaran, termasuk	Iya, guru kami sering menggunakan pendekatan itu. Kami disuruh mengamati materi, berdiskusi	Guru mendorong siswa untuk aktif bertanya dengan memberikan pertanyaan pemantik dan studi kasus	Guru telah menerapkan tahapan pendekatan saintifik, mulai dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi,

	ar Akidah Akhlak di kelas XII?	informasi, mengasosiasi, hingga mengomunikasikan. Ini saya terapkan hampir di setiap materi pembelajaran Akidah Akhlak	Akidah Akhlak. Guru-guru kami sudah diarahkan untuk menggunakan pendekatan ini dalam kegiatan belajar mengajar di kelas	kelompok, dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas	sederhana	menalar atau mengasosiasi, hingga mengomunikasikan hasil. Pendekatan ini dilakukan hampir di setiap materi pembelajaran
3	Bagaimana langkah-langkah Ibu dalam menerapkan pendekatan saintifik di kelas?	Langkah pertama saya menampilkan materi berupa video, gambar, atau peristiwa keagamaan untuk diamati siswa. Kemudian saya mengarahkan mereka untuk bertanya. Setelah itu, siswa saya minta mencari informasi dari buku atau sumber lainnya. Lalu mereka	Langkah-langkahnya sesuai dengan tahapan pendekatan saintifik itu sendiri. Pertama, siswa diajak untuk mengamati materi melalui media pembelajaran, baik video, gambar, atau bacaan. Lalu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah itu, mereka mengumpulkan informasi dari	Saya merasa senang, karena pembelajaran jadi lebih menarik dan tidak membosankan. Kami juga jadi lebih aktif bertanya dan belajar bersama teman-teman	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi tambahan dari buku paket, internet, dan sumber lain yang relevan	Guru memulai pembelajaran dengan menampilkan media pembelajaran seperti video, gambar, atau peristiwa keagamaan untuk diamati oleh siswa. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk bertanya, mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, kemudian menganalisis dan

		menganalisis dan mendiskusikannya dalam kelompok, dan terakhir mereka mempresentasikan hasilnya di depan kelas	berbagai sumber. Kemudian, siswa diminta untuk menalar dan menganalisa informasi yang sudah didapatkan. Terakhir, mereka diminta mempresentasikan atau menyampaikan hasilnya			mendiskusikan informasi tersebut secara kelompok
4	Materi apa saja yang cocok untuk diterapkan pendekatan saintifik dalam Akidah Akhlak ?	Hampir semua materi bisa diterapkan pendekatan saintifik, khususnya materi tentang akhlak terpuji, akhlak tercela, keteladanan para nabi, dan etika dalam pergaulan. Karena materi ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga sangat	Hampir semua materi Akidah Akhlak sebenarnya bisa diterapkan dengan pendekatan saintifik. Namun, materi yang paling cocok biasanya berkaitan dengan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, seperti materi tentang kejujuran, amanah,	Manfaatnya kami jadi lebih paham tentang materi, apalagi materi akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami juga belajar kerja sama dan saling menghargai	Guru memberikan contoh permasalahan dan meminta siswa untuk menganalisis dan menyimpulkan berdasarkan hasil observasi dan informasi yang telah mereka kumpulkan	Hampir seluruh materi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat diterapkan dengan pendekatan saintifik, terutama materi yang berkaitan dengan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, seperti akhlak terpuji, akhlak tercela, keteladanan para nabi,

		cocok untuk dikaji secara ilmiah dan dikaitkan dengan pengalaman pribadi mereka	sabar, dan toleransi			serta etika dalam pergaulan
5	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini?	Sebagian besar siswa merespon dengan baik, mereka terlihat lebih aktif, lebih berani bertanya, dan lebih kreatif dalam mengemukakan pendapat. Namun, ada juga beberapa siswa yang masih pasif dan perlu dorongan agar lebih aktif	Alhamdulillah, respon siswa cukup baik. Mereka terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga menjadi lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Selain itu, mereka terlihat lebih termotivasi dalam mencari informasi sendiri, tidak hanya bergantung pada penjelasan guru saja	Iya, karena kami mencari sendiri jawabannya, jadi lebih mudah diingat. Kalau cuma mendengar saja, kadang cepat lupa	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	Respon siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara tergolong cukup baik. Siswa terlihat lebih aktif, kreatif, dan berani dalam bertanya serta mengemukakan pendapat
6	Apa kendala atau tantangan	Kendalanya adalah keterbatasan waktu,	entulah ada beberapa kendala yang kami	Kurang begitu tahu, tapi setahu	Guru memberikan umpan balik	Dalam penerapan pendekatan saintifik

	<p>an yang Ibu hadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik ?</p>	<p>karena pendekatan saintifik membutuhkan waktu lebih lama. Selain itu, ada juga keterbatasan fasilitas seperti jaringan internet yang kadang tidak stabil, dan masih ada siswa yang belum terbiasa berpikir kritis</p>	<p>hadapi, di antaranya masih ada siswa yang kurang terbiasa berpikir kritis dan bertanya. Selain itu, fasilitas pendukung seperti media pembelajaran yang masih terbatas juga menjadi tantangan bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran berbasis saintifik</p>	<p>saya pendekatan saintifik itu belajar sambil praktek dan mencari tahu sendiri materi pelajaran</p>	<p>(feedback) kepada siswa setelah mereka mempresentasikan hasil diskusi. Guru juga memberikan apresiasi berupa pujian dan motivasi kepada siswa yang aktif bertanya dan berpendapat</p>	<p>pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut di antaranya adalah keterbatasan waktu pembelajaran karena proses saintifik memerlukan tahapan yang cukup panjang</p>
7	<p>Apakah pendekatan saintifik ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak ?</p>	<p>Menurut pengamatan saya, pendekatan ini cukup efektif karena siswa tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga mengalami proses berpikir,</p>	<p>Menurut saya sangat efektif, karena pendekatan ini membuat siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima</p>	<p>Tidak selalu, kadang saja kalau ada materi yang perlu dianalisa atau dibahas bersama</p>	<p>Secara keseluruhan, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara cukup baik. Siswa terlihat</p>	<p>Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara cukup efektif. Pendekatan ini mampu</p>

		mencari, dan mengolah informasi sendiri. Hal ini membuat pemahaman mereka lebih mendalam dan tahan lama	materi secara pasif, tetapi juga belajar untuk memahami, menganalisa, dan mengaplikasikan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari		lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam proses pembelajaran. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam setiap tahap pendekatan saintifik	meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa
--	--	---	---	--	--	--

DOKUMENTASI



Gambar 1

**Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Labura
Pada Tanggal 12 November 2024**



Gambar 2

**Wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Bidang Humasi
Pada Tanggal 19 November 2024**



Gambar 3
Wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah
Pada Tanggal 12 November 2024



Gambar 4
Kondisi Peserta Didik Pada Saat Proses Pembelajaran di kelas XII IA I
Pada Tanggal 19 November 2024



Gambar 5
Kondisi Peserta Didik Pada Saat Proses Pembelajaran di kelas XII IA II
Pada Tanggal 19 November 2024



Gambar 6
Kondisi Peserta Didik Pada Saat Proses Pembelajaran di kelas XII MIPA II
Pada Tanggal 15 November 2024



Gambar 7
Musholla Madrasah Aliyah Negeri 1 Labura
Pada Tanggal 22 November 2014



Gambar 8
Lapangan Madrasah Aliyah Negeri 1 Labura
Pada Tanggal 22 November 2014



Gambar 9
Kantor Kepala Madrasah Beserta Guru-Guru
Pada Tanggal 22 November 2014



Gambar 10
Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII MIPA II
Pada Tanggal 22 November 2024



Gambar 11
Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII MIPA II
Pada Tanggal 22 November 2024



Gambar 12
Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII IA I
Pada Tanggal 28 November 2024



Gambar 13
Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII IA II
Pada Tanggal 29 November 2024



Gambar 14
Wawancara dengan Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 labura
Pada Tanggal 15 November 2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1032 /Un.28/E.1/TL.00.9/11/2024
Lampiran :-
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MAN 1 Labuhanbatu Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Hapni Madinah Al Zahra Pohan
NIM : 2020100146
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Link. IV Siamburo, Kecamatan Aek Natas LABURA

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul “ **Pelaksanaan Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Siswi Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara**”.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 07 November 2024 s.d. tanggal 07 Desember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, November 2024

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



DK Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 00 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LABUHANBATU UTARA
Desa Padang Maninjau Kec. Aek Kuo Kab. Labuhanbatu Utara, Kode Pos 21455
Email : man.1.labuhanbatu.utara@gmail.com / manaeknatas@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1024 /Ma.02.30.01/PP.00.6/11/2024

Berdasarkan Surat dari Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor: B- 7832/ Jn.28/E.1/TL.009/11/2024 Tanggal 07 November 2024 tentang Izin Riset Penyelesaian Skripsi, maka Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara dengan ini menerangkan mahasiswa di bawah ini :

Nama : Hapni Madinah Al Zahrah Pohan
NIM : 2020100146
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Link. IV Siamburo, Kecamatan Aek Natas LABURA

Benar telah melaksanakan Riset di MAN 1 Labuhanbatu Utara guna melengkapi data pada Penyusunan Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa –Siswi Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Labuhanbatu Utara, Desember 2024

Kepala Madrasah



Numadiyah, S.Ag
NIP 19760601200312200